

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
TERHADAP LABA SETELAH PAJAK PADA
PT.PELABUHAN INDONESIA IV
(PERSERO)**

WIRNA ELI

105730418513



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
TERHADAP LABA SETELAH PAJAK PADA
PT.PELABUHAN INDONESIA IV
(PERSERO)**

WIRNA ELI

105730418513

SKRIPSI

*Skripsi ini diajukan sebagai syarat guna menyelesaikan studi strata satu (S1)
pada Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 279 Fax (0411) 860132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul Penelitian : Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap
Terhadap Laba Setelah Pajak Pada PT.Pelabuhan
Indonesia IV(PERSERO)
Nama Mahasiswa : WIRNA ELI
Stambuk : 10573 04185 13
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi

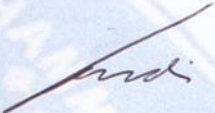
Makassar, 13 Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing I

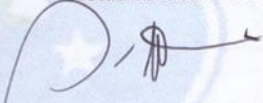
Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM. 497794


Andi Arman, SE., M.Si.AK.CA
NBM. 0906126701

Mengetahui


Ismail Rasalanga, SE., MM
NBM. 903170


Ismail Badollahi, SE. M.Si.AK.CA
NBM. 107 348

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wirna Eli** dengan No. Stambuk **105730418513** telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awwal 1439 H
Makassar, -----
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian:


1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)


.....

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)



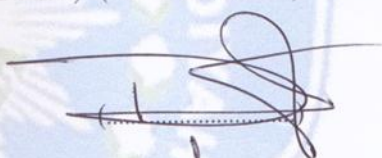
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)



4. Penguji

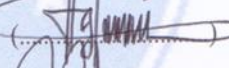
a. Dr.Hj. Ruliaty, MM



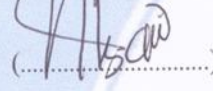
b. Faidhul Adzhiem, SE,M.Si



c. Agusdiwana Suarni, SE,M.ACC



d. Hj. Naidah, SE,M.Si



ABSTRAK

WIRNA ELI, 2018 Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Setelah Pajak Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV(PERSERO), Dibimbing oleh Mahmud Nuhung dan Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba setelah pajak pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(PERSERO). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang akan diteliti.

PT.Pelabuhan Indonesia harus konsisten dalam menerapkan metode penyusutan, walaupun prinsip akuntansi yang di terima umum memperbolehkan perubahan metode penyusutan yang di gunakan selama tidak untuk alasan profitabilitas dan perpajakan, karena perubahan ini berpengaruh terhadap daya banding(komparabilitas) laporan keuangan karena secara konsistensi akan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan tahun- tahun sebelumnya.

Kata kunci :Metode penyusutan, aktiva tetap, laba setelah pajak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul yang penulis ajukan "ANALISIS PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA SETELAH PAJAK PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril dan materil. Oleh karena itu dengan rendah hati dan ketulusan yang mendalam penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MM., selaku pembimbing 1 yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing 2 yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pelayanan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh staf dan pegawai PT.Pelabuhan Indonesia IV yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih Kepada Ayah, Ibu serta saudara saudariku tercinta atas jasa-jasanya, kesabaran, dan do'a atas segala curahan kasih sayang dan dukungannya selama pembuatan skripsi ini

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Aktiva Tetap.....	6
1. Pengertian Aktiva Tetap	6
2. Pengakuan Aktiva Tetap	7
3. Pengelompokkan Aktiva Tetap	8
B. Konsep Penyusutan Aktiva Tetap	10
1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap	10
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Diadakan Penyusutan.....	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan	12
4. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan	14
5. Perbedaan Antara Akuntansi penyusutan Aktiva Tetap dengan	

Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Undang-Undang Perpajakan.....	15
C. metode penyusutan aktiva tetap.....	16
1..Metode Garis Lurus.....	16
2..Metode Saldo Menurun.....	17
3. Metode Unit Aktivitas.....	18
4. Metode Jumlah Angka Tahunan.....	18
5. Metode-Metode Khusus.....	20
D. penentuan harga perolehan aktiva tetap.....	20
1. Tanah.....	20
2. Perbaikan Tanah.....	22
3. Gedung.....	22
4. Peralatan.....	23
E. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap.....	25
1. Reparasi dan Pemeliharaan.....	25
2. Pengganti.....	26
3. Perbaikan.....	26
4. Penambahan.....	26
5. Penyusunan kembali aktiva tetap.....	26
F. Penelitian Terdahulu.....	27
G. Kerangka Pikir.....	39
H. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Metode Pengumpulan Data.....	41

C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Metode Analisis	42
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	43
A. Sejarah Pelababuhan Indonesia IV Persero Makassar	43
B. Visi Misi	45
1. Visi.....	45
2. Misi.....	45
C. Perkembangan Kegiatan Operasional Pelabuhan.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Penggolongan Aktiva Tetap.....	49
2. pengukuran Aktiva Tetap.....	49
3. Pencatatan Aktiva Tetap	50
4. Umur Ekonomis	50
5. Kebijakan Perusahaan Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap	51
6. Pencatatan Penyusutan	52
7. Perhitungan Laba Perusahaan	52
8. Metode Penyusutan aktiva tetap (pasal II Undang-undang No 17 tahun 2000)	53
9. Daftar asset PT.Pelabuhan Indonesia	59
B. Pembahasan Penelitian.....	65
1. Analisis Metode Penyusutan Pada PT.Pelabuhan	65
2. Pencatatan Penyusutan.....	66
3. Pelaporan Penyusutan	67

4. Analisis Tingkat Laba Pada PT.Pelabuhan	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Perhitungan Biaya Penyusutan	66
Tabel 5.2 Analisis Tingkat Laba	67
Tabel 5.3 Laporan Laba Rugi 2016	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Strukur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia	50
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktiva tetap merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang ataupun jasa, sebagai penggerak usaha. Aktiva tetap bernilai penting bagi suatu usaha, karena nilai materinya yang cukup besar juga mengalami penyusutan.

Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aktiva tersebut semakin berkurang. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat bagi aktivanya, sebab pemilihan metode penyusutan yang berbeda tentunya akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha, yang berarti mempengaruhi besarnya laba. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentu akhirnya akan berujung pada pengaruh terhadap Pajak Penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusunan yang sistematis. Adapun metode penyusunan yang di gunakan, diperlukan konsistensi dalam aplikasinya, tidak berubah-ubah tanpa memandang pertimbangan pajak ataupun tingkat keuntungan perusahaan. Dalam bahasa sederhana, penyusutan aset tetap ialah biaya perolehan aset tetap yang dialokasikan pada Biaya Operasional akibat penggunaan aset tetap.

Secara umum Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk memproduksi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 6 paragraf 5 menyebutkan bahwa Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapat aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap dipakai. Sebagai contoh mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Biaya-biaya yang terjadi setelah aktiva dipakai (*post-acquisition costs*) biasanya akan langsung dibebankan, bukan di tambahkan ke harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan aktiva, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun

peningkatan arus kas masuk di masa yang akan datang. Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri dari atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat digunakan, seperti biaya survei pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan/ pengosongan/ pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (*clearing cost*) dan biaya pengurangan (*grading cost*). Di sisi lain jika seandainya di atas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan harus di robohkan agar supaya dapat di bangunan bangunan baru yang sesuai dengan kehendak atau kebutuhan pemakai(pembeli), maka hasil dari penjualan puing-puing diatas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan di perhitungkan sebagai pengurangan dari harga perolehan tanah. Sedangkan untuk penyempurnaan tanah (*land improvoments*), seperti tempat parkir, taman trotoar, pengaspalan, pemagaran, harga perolehannya meliputi pembelian bahan (*materials*), pembayaran upah tukang atau teknisi, dan biaya tidak langsung lainnya.

Harga perolehan bangunan terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan, dan biaya rekondisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang di bangun sendiri, maka harga perolehan terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan- bahan bangunan, biaya upah tukang atau teknisi, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

Harga perolehan untuk peralatan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembelian peralatan bekas, biaya rekondisi sebelum pemakaian juga merupakan bagian dari harga perolehan aktiva bersangkutan. Sedangkan untuk aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), seperti paten, merek dagang, dan hak cipta, harga perolehannya terdiri atas harga beli, biaya registrasi, biaya pengurusan surat, serta biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak.

Penulis dalam penelitian ini memilih PT. Pelabuhan Indonesia IV(Persero) sebagai objek penelitian. Perusahaan yang bergerak dibidang kepelabuhanan. Mengingat pentingnya penyusutan aktiva tetap dalam perusahaan serta pengaruhnya terhadap laba pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(Persero), maka dalam penyusunan proposal ini penulis mengambil judul: **"Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Setelah Pajak"**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba setelah pajak pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(Persero)"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui apakah penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba setelah pajak pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(Persero).

D. Manfaat Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dikeluarkan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi penulis

Peneliti ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh kesarjanaan untuk meraih sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan

2. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi yang diteliti yakni pada PT.Pelabuhan Indonesia mengenai Penyusutan Aktiva Tetap

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pokok bahasan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Suatu kegiatan usaha(bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Dalam rangka memastikan tujuan tersebut dapat dicapai, jalannya operasional perusahaan yang harus ditunjang oleh aktiva perusahaan yang memadai sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang akan dipergunakan untuk mengembangkan dan melangsungkan kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Secara umum Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utamanya dalam penyajian posisi keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 6 paragraf 5 menyebutkan bahwa: Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang di gunakan

dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Safri, Sofyan H. Menyatakan bahwa: “Aktiva Tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”.

Menurut Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya (2012:217) mendefenisikan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrasi; dan
- b. Diharaapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Sedangkan menurut Hary dan Widyawati Lebok (2011 :2) mendefenisikan aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa aktiva tetap adalah suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasional normal dan memiliki umur manfaat lebih dari satu periode operasi berjalan

2. Pengakuan Aktiva Tetap

Perusahaan harus segera mengakui setiap aktiva yang dimiliki dan mengelompokkannya sebagai aktiva tetap, apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan dan memiliki sifat-sifat sebagai aktiva tetap. Mengenai

pengakuan aktiva tetap ini, Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan pernyataan dalam PSAK Nomor 16 paragraf 06, yaitu: suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila :

- a. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomisan dimasa akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan, untuk dapat menilai apakah manfaat keekonomian dimasa yang akan datang tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan maka harus dinilai tingkat kepastian terjadinya aliran manfaat keekonomisan tersebut, yang juga memerlukan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima resiko terkait.
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal, sedangkan kriteria kedua mengarah kepada bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukungnya.

3. Pengelompokan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aktiva lainnya. Kriteria aktiva tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka diadakan pengelompokan lebih lanjut atas aktiva-aktiva tersebut. Pengelompokan ini tergantung dari kebijaksanaan akuntansi setiap perusahaan karena pada umumnya semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula kelompoknya.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, tergantung sifat dan bidang usaha yang diterjuni perusahaan tersebut. Aktiva tetap merupakan suatu bagian utama dari aktiva perusahaan, karenanya signifikan

dalam penyajian posisi keuangan. Nilai yang relatif besar serta jenis dan bentuk yang beragam dari aktiva tetap menyebabkan perusahaan harus hati-hati mengolongsannya.

a. Berdasarkan jenis, aktiva tetap dapat dibagi menjadi:

1. Lahan-lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatan dari lahan itu sendiri.
2. Bangunan (gedung-gedung) adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung
3. Mesin-mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin-mesin bersangkutan
4. Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truk, mobil, kendaraan bermotor dan lain-lain
5. Perabot, dalam jenis ini termasuk perabotan kantor, perabotan laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
6. Inventaris, peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti investasi kantor, pabrik, laboratorium, gedung dan lain-lain.
7. Prasarana merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti, jalan, jembatan, rol, padar dan lain-lain.

B. Konsep Penyusutan Aktiva Tetap

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aktiva tetapnya. Penyusutan bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aktiva tetap. Namun penyusutan mengalokasikan secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva yang bersangkutan.

Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Penyusutan aktiva tetap (depresiasi), adalah bentuk pengalokasian harga perolehan aktiva tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat aktiva tetap tersebut. Nilai aktiva tetap turun setiap saat, sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan diadakannya penyusutan

Menurut Zaki Baridwan (2004:306) faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor-faktor fisik

Hal-hal yang menyebabkan terbatasnya masa penggunaan aktiva tetap tersebut antara lain, karena adanya faktor fisik yang mengurangi atau bahkan tidak dipergunakan lagi, yang penyebabnya karena:

- 1) Aus karena dipakai, karena pemakaian aktiva tetap dalam proses produksi tidak hanya sekali saja, tetapi berlangsung secara terus- menerus secara berlanjut mengakibatkan kapasitas dan produktivitas yang memiliki aktiva tetap itu akan semakin berkurang nilainya sehingga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dalam proses produksi semakin pula berkurang hasilnya.
- 2) Aus karena umur, setiap aktiva tetap dapat aus seiring dengan berjalannya waktu. Sekalipun aktiva tetap ini tak pernah dipakai, namun dengan adanya faktor kimia yang diakibatkan oleh faktor alam seperti hujan, panas dan udara terhadap aktiva tersebut akan menyebabkan kerusakan dan mungkin tidak efisien untuk dipergunakan lagi.
- 3) Kerusakan- kerusakan, suatu aktiva dapat disebabkan oleh kurang hati-hati atau kurang tepat dalam cara penggunaannya juga dapat disebabkan oleh bencana seperti gempa bumi, banjir atau kebakaran yang tidak sepenuhnya dapat dipergunakan kembali atau bahkan aktiva tetap tidak dapat dipergunakan sama sekali.

b. Faktor- faktor fungsional

Adapun faktor lain, selain faktor fisik yang menyebabkan perlunya diadakan penyusutan adalah faktor fungsional yang juga dapat mengurangi atau dapat mengakibatkan aktiva tetap tidak dapat dipergunakan lagi, yaitu:

- 1) Ketidakyakinan, dengan meningkatkan daya beli konsumen yang melampaui kemampuan alat produksi yang bersedia akan mengakibatkan alat-alat produksi yang tersedia secara teknis masih dapat dipergunakan,

tapi secara ekonomis telah menunjukkan kemunduran, karena tidak lagi memenuhi syarat- syarat yang menunjang skala ekonomis. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan konsumen perlu adanya pengganti alat- alat produksi baru yang mempunyai kapasitas produksi lebih besar dibanding alat-alat lama.

- 2) Keusangan, kemajuan dan pembaharuan teknis yang terus membawa akibat alat-alat produksi yang lama secara ekonomis dianggap sudah kuno. Perbaikan dan pembaharuan teknis yang dianggap terus- menerus dengan cepat dapat mengakibatkan daya guna ekonomis tidak dapat digunakan lagi dan perlu diganti dengan peralatan yang baru.
- 3) Penghentian permintaan, suatu alat produksi tidak akan mempunyai nilai karena hasil produksinya tidak dapat dipertahankan lagi di pasaran. Ini disebabkan karena perubahan selera atau kebutuhan konsumen yang semakin beragam, sehingga tidak dapat diandalkan lagi untuk merebut pangsa pasar

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Beban Penyusutan

Menurut Smith dan Skousen (Sondik, 2013) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu :

- a. Harga perolehan

Harga perolehan yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tetap hingga siap digunakan.

b. Nilai residu atau nilai sisa

Nilai sisa atau nilai residu adalah jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva tidak digunakan lagi. Menurut IAI (2002:16), “Nilai Residu adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan asset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika asset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.”

Menurut PSAK No.16 Aset Tetap (Revisi 2007) nilai residu aset adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Pada umumnya nilai residu ditetapkan sebesar nol pada akhir masa manfaat. Jika merujuk pada kondisi tersebut, ketika suatu aset habis masa manfaatnya, Aset tetap tersebut sebenarnya masih memiliki nilai residu yang nilainya lebih besar dari estimasi nilai residu yang ditetapkan sebesar nol. Sehingga kurang relevan jika aset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun masih dapat digunakan dalam mendukung kegiatan operasional nilai residunya diakui sebesar nol. Penetapan estimasi nilai residu dapat menggunakan data historis 2-3 tahun terakhir. Data tersebut dapat berupa hasil lelang/penjualan aset tetap.

Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap harus di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut harus diperlakukan sebagai perubahan

estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK No. 25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Koreksi Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntan

4. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011: 159) bahwa untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan yang terdiri dari empat kelompok, yaitu:
 - a) Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
 - b) Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
 - c) Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
 - d) Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.
2. Harta berwujud yang berupa bangunan
Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Permanen. Masa manfaatnya 20 tahun
 - b) Tidak permanen: bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan.
Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan UU PPh No. 38 tahun 2008 bahwa pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

5. Perbedaan antara Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap dengan Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Undang-Undang Perpajakan

Penyusutan untuk kepentingan perpajakan secara substansial berbeda dengan penyusutan kepentingan akuntansi. Metode penyusutan menurut akuntansi di desain untuk mempersandingkan antara pengeluaran investasi modal dengan penghasilan sesuai prosedur investasi. Periode penyusutan atau masa manfaat yang digunakan untuk kepentingan perpajakan didasarkan kepada ketentuan perundang-undangan perpajakan dan sama sekali tidak terkait dengan masa manfaat asset yang bersangkutan atau dengan perkataan lain tidak ada usaha untuk membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran.

Perbedaan itu antara lain dapat kita lihat dari keterangan dibawah ini:

1. Perbedaan dalam Metode Penyusutan. Secara umum, ketentuan pajak hanya mengakui adanya dua metode penyusutan., metode garis lurus dan metode saldo menurun.
2. Adanya perbedaan dalam menentukan masa manfaat/ umur ekonomis Aktiva tetap. Dalam ketentuan pajak pengelompokan aktiva tetap telah ditetapkan secara “seragam” berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.

486/KMK.03/2002, pasal 5 ayat (1). Tidak menutup kemungkinan kelompok aktiva tetap tersebut tidak sama dengan masa manfaat yang sebenarnya/berdasarkan keputusan manajemen.

3. Perbedaan dalam Metode penghitungan persediaan. Dalam ketentuan pajak hanya diijinkan untuk menghitung persediaan dengan metode rata-rata dan metode FIFO.
4. Adanya beban/biaya yang berdasarkan keputusan manajemen dan standart akuntansi keuangan dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan, namun secara fiscal tidak dapat diperhitungkan atau hanya dapat diperhitungkan dengan syarat-syarat tertentu.
5. Adanya penghasilan yang telah dikenakan PPh tersendiri (PPh Final) dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Dalam akuntansi penghasilan dan biaya tersebut merupakan komponen penghasilan dan biaya yang tidak terpisah dalam laporan keuangan tersendiri.
6. Adanya Penghasilan yang bukan merupakan Obyek PPh.

C. Metode penyusutan aktiva tetap

1. Metode Garis Lurus(*Straight Line Method*)

Metode ini di menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang merata sepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap makan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar di setiap periode penggunaan sehingga aset teap tidak dapat digunakan lagi. Metode ini adalah salah satu metode yang termasuk paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan di Indonesia. Untuk metode penerapan”*matching cost Principle*”, metode penyusutan garis lurus digunakan

untuk menyusutkan aset tetap yang fungsinya tak terpengaruh oleh besarnya volume yang dihasilkan. Contohnya: bangunan, peralatan kantor dan lain-lain
 cirinya: sederhana, penyusutan per periode tetap, tidak memperhatikan pola penggunaan aktiva tetap.

Penyusutan = (Harga perolehan - Nilai sisa) : Umur ekonomis.

Penyusutan = Tarif x Harga Perolehan

Misalnya:

Awal 2001 diperoleh peralatan dengan harga perolehan sebesar Rp. 10.100.000,- dan diperkirakan dapat digunakan selama 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 100.000,-
 Beban penyusutan/thn = $(10.100.000 - 100.000) : 5 = \text{Rp. } 2.000.000,-$.

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*),

Menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Ciri-cirinya : tarif penyusutan tetap dan merupakan dua kali tarif garis lurus, beban penyusutan per periode semakin menurun, perhitungan penyusutan tanpa memperhatikan estimasi nilai sisa , metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir umur ekonomis.

Misal:

Awal 2001 diperoleh peralatan dengan harga perolehan Rp. 13.000.000,- dan estimasi nilai sisa Rp. 1.000.000,- diperkirakan umur ekonomis peralatan tersebut 5 tahun.

Beban penyusutan = Tarif Garis Lurus x 2
 = $(100\% : 5) \times 2$
 = 40%

3. Metode Unit Aktivitas (*Units of Activity Method*)

Akan menghasilkan beban penyusutan yang berfluktuasi setiap periode, tergantung besar kecilnya aktivitas yang dilakukan. Cirinya: beban penyusutan per periode berfluktuasi, tarif penyusutan tetap, diperhatikan pola penggunaan.

Tarif Penyusutan = (Harga Perolehan – Nilai Sisa) : Estimasi Aktivitas

Penyusutan = Tarif Penyusutan x Aktivitas yang dilakukan.

Misalnya:

Awal 2001 diperoleh peralatan dengan harga perolehan Rp. 10.100.000,- dengan estimasi nilai sisa Rp. 100.000,- diperkirakan dapat digunakan selama 100.000 jam. Penggunaan peralatan tersebut adalah pada tahun 2001 sebanyak 20.000 jam, tahun 2002 sebanyak 30.000 jam, tahun 2003 sebesar 10.000 jam, tahun 2004 sebanyak 40.000 jam.

Beban penyusutan :

$$\begin{aligned}\text{Tarif/jam} &= (10.100.000 - 100.000) : 100.000 \text{ jam} \\ &= \text{Rp. } 100/\text{jam}\end{aligned}$$

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang stabil menurun selama estimasi umur manfaat aktiva itu. Pecahan yang semakin kecil berturut-turut diterapkan setiap tahun pada harga pokok awal aktiva itu dikurangi estimasi nilai residu.

Dalam metode ini, harus dihitung dulu jumlah penyebutnya dengan rumus:

$$(N + 1)$$

$$S = N \times \text{-----}$$

S = Penyebut

N = taksiran umur manfaat

Contoh (dipakai pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah) 16.000

Taksiran nilai sisa (nilai residu) 1.000

Taksiran umur manfaat (tahun) 5

Tanggal pemakaian 01 Jan'95

Sebelum menghitung beban penyusutan, hitung terlebih dulu penyebutnya:

$$S = 5 * ((5 + 1) / 2)$$

$$S = 15$$

atau dengan cara lain yaitu:

$$S = 5 + 4 + 3 + 2 + 1$$

$$S = 15$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	0	16.000	
1	5.000	5.000	11.000
2	4.000	9.000	7.000
3	3.000	12.000	4.000
4	2.000	14.000	2.000
5	1.000	15.000	1,0

5. Metode-metode Khusus

Pembebanan depresiasi atau penyusutan bisa dilakukan tidak dengan dasar alokasi harga perolehan, tetapi dengan menggunakan dasar-dasar yang lain. Metode ini dapat diterima jika terdapat kesulitan-kesulitan untuk menghitung penyusutan dengan cara yang biasa. Biasanya metode-metode khusus ini dipakai untuk membebaskan penyusutan alat-alat kerja yang dimiliki dalam jumlah yang besar dan digunakan dalam perusahaan-perusahaan jasa umum. Metode perhitungan penyusutan yang khusus antara lain sistem penilaian/persediaan, sistem pemberhentian, dan sistem penggantian

D. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva dan pengeluaran – pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan.

Contoh.

Harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli dan biaya pemasangan mesin adalah bagian dari harga perolehan mesin yang dibeli.

1. Tanah.

Harga perolehan tanah meliputi :

- a. Harga beli tunai tanah
- b. Biaya balik nama
- c. Komisi perantara
- d. Pajak atau pungutan lain yang harus dibayar oleh pembeli

Contoh.

Harga tunai tanah adalah Rp. 5.000.000.

Pembeli setuju membayar Pajak Bumi dan bangunan Rp. 100.000 yang belum dibayar oleh pemilik lama.

Jadi harga perolehan tanah adalah $\text{Rp.}5.000.000 + \text{Rp.} 100.000 = \text{Rp} 5.100.000$.

Semua pengeluaran lain yang diperlukan agar tanah siap digunakan yang sifatnya permanen didebet ke rekening Tanah.

Seandainya tanah yang dibeli tidak rata, berbatu – batu atau penuh tanaman liar, maka harga perolehan tanah akan meliputi juga pengeluaran – pengeluaran untuk pembersihan dan perataan tanah.

Kadang – kadang di atas tanah yang dibeli terdapat bangunan yang tidak diperlukan pembeli sehingga harus dibongkar, agar tanah dapat digunakan sesuai dengan maksud pembeli. Dalam hal ini, pengeluaran untuk membongkar bangunan dikurangi dengan hasil penjualan sisa bongkaran, harus juga dibebankan pada rekening tanah.

Contoh :

Sebuah perusahaan membeli sebidang tanah dengan harga tunai Rp. 100.000.000,-. Di atas tanah tersebut ada sebuah gedung tua yang membutuhkan pengeluaran bersih untuk membongkarnya Rp. 7.500.000,-.

Sisa – sisa pembongkaran dapat dijual Rp. 1.500.000,-

Biaya balik nama Rp. 1.000.000.

Komisi perantara Rp. 8.000.000.

Jadi harga perolehan tanah :

Harga Tunai Tanah	Rp. 100.000.000,-
Pembongkaran Gedung tua (bersih)	Rp. 6.000.000,-
Biaya Balik Nama	Rp. 1.000.000,-
Komisi perantara	<u>Rp. 8.000.000,-</u>
Harga Perolehan Tanah	Rp. 115.000.000,-

2. Perbaikan Tanah

Harga Perolehan Perbaikan Tanah : meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan siap untuk digunakan sebagaimana dimaksud dengan perbaikan tersebut.

Contoh :

Harga Perolehan tempat parkir :

Semua pengeluaran untuk pengerasan dan pengaspalan, saluran air dan pembuatan fasilitas penerangan, serta pemagaran di seputar wilayah tempat parkir. Dalam hal ini, pengeluaran – pengeluaran di atas di debet ke rekening Perbaikan Tanah bukan rekening Tanah.

3. Gedung

Semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau pembangunan sebuah gedung harus dibebankan pada rekening gedung. Apabila gedung dimiliki melalui pembelian, maka harga perolehan gedung meliputi harga tunai beli, biaya notaris, komisi perantara. Namun seandainya gedung dibangun sendiri, harga perolehannya meliputi semua pengeluaran untuk membuat gedung, termasuk pembuatan saluran air dan listrik.

Contoh :

PT FGH membuat bangunan untuk service dan cuci kendaraan, maka harga perolehan gedung meliputi :

- harga kontrak bangunan ditambah biaya perencanaan oleh arsitek.
- Biaya untuk memperoleh IMB.
- Pembuatan fasilitas pencucian
- Selain itu, biaya bunga selama masa pembangunan juga harus ditambahkan pada harga perolehan gedung, apabila :
 - a. Masa pembangunan mencakup periode waktu yang panjang.
 - b. Beban bunga cukup besar jumlahnya.

4. Peralatan

Harga perolehan peralatan terdiri dari :

1. Harga beli tunai.
2. Biaya pengangkutan, biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli.
3. Biaya perakitan, pemasangan dan pengujian peralatan yang dibeli.
4. Biaya balik nama.

Biaya pajak kendaraan tahunan dan asuransi kecelakaan tidak termasuk harga perolehan. Pembayaran untuk perbaikan kerusakan dalam pengangkutan dan biaya perakitan atau pemasangan yang dipandang tidak diperlukan juga tidak termasuk harga perolehan melainkan sebagai biaya atau kerugian.

Contoh.

PT ABC membeli truk dengan harga tunai Rp 12.000.000,- Pajak pertambahan nilai Rp. 1.200.000,- Pengecatan dan penulisan merek pada truk Rp.

500.000,- biaya balik nama Rp. 1.200.000,- Biaya pengurusan STNK Rp. 250.000,- dan premi asuransi kecelakaan yang dibayar dimuka untuk 3 tahun Rp. 300.000,-

Harga perolehan truk :

Hargai Tunai	Rp. 12.000.000,-
PPN	Rp. 1.200.000,-
Pengecatan dan merk	Rp. 500.000,-
Bea Balik Nama	<u>Rp. 1.200.000,-</u> +
Harga Perolehan Truk	Rp. 14.900.000,

Pengeluaran untuk pengurusan STNK dan pembayaran asuransi kecelakaan yang dibayar dimuka, tidak termasuk dalam harga perolehan.

Jurnalnya : Untuk mencatat pembelian truk dan pengeluaran lain untuk truk.

Truk	14.900.000,-	
Pajak kendaraan	250.000,-	
Asuransi Dibayar dimuka	600.000,-	
		Kas 15.750.000,-

Contoh lain.

Membeli mesin pabrik dengan harga tunai Rp. 50.000.000,- PPN Rp. 3.000.000,- premi asuransi kecelakaan dalam pengangkutan Rp. 500.000,- Pemasangan dan pengujian Rp. 1.000.000,- Biaya reparasi karena terjadi kesalahan dalam pemasangan Rp. 400.000,-

Harga perolehan mesin :

Harga Tunai beli	Rp. 50.000.000,-
PPN	Rp. 3.000.000,-
Asuransi Pengangkutan	Rp. 500.000,-
Pemasangan dan pengujian	<u>Rp. 1.000.000,-</u> +
Harga perolehan mesin	Rp. 54.500.000,-

Biaya reparasi karena terjadi kesalahan dalam pemasangan tidak termasuk dalam harga perolehan. Jadi jurnalnya. :

Mesin pabrik Rp. 54.500.000.

Kerugian Pemasangan mesin Rp. 400.000.

Kas Rp. 54.900.000

E . Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya pembersihan, pengecatan dan biaya lain yang serupa.

2. Penggantian

Yang dimaksudkan dengan penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama. Penggantian biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak layak pakai lagi.

3. Perbaikan

Yang dimaksud dengan perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva yang baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aktiva baru. Aktiva lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4. Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva. Apabila alat tambahan itu dipasang menjadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu merupakan suatu penambahan. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasi menambah harga perolehan aktiva dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

5. Penyusunan Kembali Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu

periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka atau beban ditangguhkan.

F. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah(2010),” Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan Pada CV.Bayu Cahaya Abadi Surabaya” dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu Pencatatan Aset Tetap Dan Pencatatan Biaya Pemeliharaan Tidak Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum.

Catur Agus Ismawati(2012),” Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan Pada CV.Bahan Karya Gresik”dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian penerapan metode perhitungan penyusutan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan ketentuan perpajakan namun terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga meningkatkan nilai pajak penghasilan (PPh) perusahaan. Pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sebaiknya lebih teliti dalam menghitung nilai penyusutan karena memberi pengaruh juga terhadap pajak penghasilan (PPh) yang akan dibayar perusahaan.

Christovint Jullie Sondakh Harijanto Sabijono(2010) “Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado” dengan metode deskriptif. Hasil penelitian

yaitu penerapan metode perhitungan penyusutan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan ketentuan perpajakan namun terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga meningkatkan nilai pajak penghasilan (PPh) perusahaan. Pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sebaiknya lebih teliti dalam menghitung nilai penyusutan karena memberi pengaruh juga terhadap pajak penghasilan (PPh) yang akan dibayar perusahaan.

Silvy Amelia (2013),”Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai. Metode penelitian Kualitatif”dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian yaitu Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai penyusutan menurut komersial Rp 475.114.786,00 dan menurut fiskal Rp 315.875.235,00. Dengan nilai koreksi fiskal penyusutan sebesar Rp 115.239.551,00. Sehingga nilai PPh perusahaan Rp 128.563.395,70 sedangkan menurut fiskal berjumlah Rp 164.019.288,30. selisih sebesar Rp 35.455.892,60.

Ajeng C Mardjani(2015),”Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado”dengan metode deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah diakui dengan baik, namun belum konsisten.

Syukni Hertati Sihombing(2016),”Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian”dengan metode penelitian

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komputer masa manfaatnya 5 tahun dengan penyusutan 20% pertahunnya. PD. BPR Rokan Hulu menyajikan beban komputer di Laporan Laba Rugi (L/R), namun PD. BPR Rokan Hulu memasukkan beban komputer tersebut ke dalam beban administrasi dan umum. Sedangkan akumulasi penyusutan komputer dimasukkan oleh PD. BPR Rokan Hulu kedalam akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris.

Maurice vertavia sinaga(2004),”Pengaruh perubahan kebijakan perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap perhitunngan pph terutang wajib pajak badan pada masa transisi diberlaluannya kebijakan yang baru “metode yang di gunakan kuantitatif. Hasil penelitian Bahwa perubahan kebijakan tarif pajak atas penyusutan mempunyai dampak bagi perhitungan laba kena pajak. Dengan menggunakan perhitungan penyusutan yang baru mengakibatkan adanya kenaikan beban penyusutan sehingga laba kena pajak kita menjadi lebih kecil dan pajak yang di bayar menjadi lebih kecil.

Deni Nitalia(2016),”Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Badan Pada Pdam Kab. Nganjuk”metode yang di gunakan kuantitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian perusahaan PDAM Kab. Nganjuk (1) pada tahun 2015 laba perusahaan sebesar Rp 323.595.037,44 pajak terutang sebesar Rp 80.898.759,25 dan pada tahun 2016 laba perusahaan sebesar Rp 758.748.431 pajak terutang sebesar Rp 189.687.107,75 jadi ada kenaikan pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2016 seiring dengan laba perusahaan yang semakin meningkat. (2) Selisih pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2015-2016 sebesar Rp 108.788.348,5.

Kanugrahan Raharjo (2009),”Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan PT. Zena Pariwisata Nusantara” dengan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan perhitungan perusahaan, SAK dan Perpajakan berbeda tarifnya. Sehingga beban penyusutan yang sebenarnya menurut PSAK lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Dan beban penyusutan menurut perpajakan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan PSAK dan perusahaan. Sehingga laba (rugi) usaha menurut perhitungan perusahaan sebesar (Rp. 21. 318.216). Berdasarkan perhitungan PSAK laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 22.047.382), sedangkan menurut Perpajakan laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 43.245.300). Hal ini disebabkan oleh perusahaan membebankan penyusutan pada bulan berikutnya, sedangkan perolehan aktiva tetap pada awal bulan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebaiknya meninjau kembali tanggal perolehan aktiva tetap, sehingga alokasi pembebanan penyusutan bias dibebankan dengan benar. Dan dalam melaporkan kepada pihak fiskal sebaiknya menggunakan ketentuan perpajakan.

Ludhi Rohadi N,(2007),”Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk” dengan metode kuantitatif”. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan atas aktiva tetap yang memiliki umur terbatas dan bila habis masa penggunaan bisa

diganti dengan aktiva sejenis, membandingkan metode penyusutan aktiva tetap berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-undang Perpajakan No 17 tahun 2000 tentang pajak Penghasilan. Data-data yang digunakan adalah daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimilikinya dan laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember 2005. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi keuangan dan Undang-Undang Perpajakan NO. 17 tahun 2000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Nganjuk mencantumkan laba (rugi) bersih sesudah pajak menurut standar akuntansi keuangan sebesar (Rp. 329,658,141.58,-) sedangkan laba (rugi) bersih menurut Pajak (Rp. 559,687,312.80,-) jadi ada selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perbedaan metode dalam perhitungan penyusutan menurut SAK dan perpajakan. Hasil selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-.

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Fadilah	2010	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan Pada CV.Bayu Cahaya	Kuantitatif Deskriptif	Pencatatan Aset Tetap Dan Pencatatan Biaya Pemeliharaan Tidak Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum

			Abadi Surabaya		
2	Catur Agus Ismawati	2012	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan Pada CV. Bahan Karya Gresik	Kuantitatif	Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Telah Memadai Sesuai Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum
3	Christovint Jullie Sondakh Harijanto Sabijono	2010	Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado	Deskriptif	penerapan metode perhitungan penyusutan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan ketentuan perpajakan namun terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga meningkatkan nilai pajak penghasilan (PPh) perusahaan. Pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado sebaiknya lebih teliti dalam menghitung nilai penyusutan karena memberi pengaruh juga terhadap pajak penghasilan (PPh) yang akan dibayar perusahaan.

4	Silvy Amelia	2013	Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai. Metode penelitian Kualitatif	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai penyusutan menurut komersial Rp 475.114.786,00 dan menurut fiskal Rp 315.875.235,00. Dengan nilai koreksi fiskal penyusutan sebesar Rp 115.239.551,00. Sehingga nilai PPh perusahaan Rp 128.563.395,70 sedangkan menurut fiskal berjumlah Rp 164.019.288,30. selisih sebesar Rp 35.455.892,60.
5	Ajeng C Mardjani	2015	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado	Deskriptif.	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah diakui dengan baik, namun belum konsisten.
6	Syukni Hertati Sihombing	2016	Penerapan Metode Penyusutan Aktiva	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komputer masa

			Tetap Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian		manfaatnya 5 tahun dengan penyusutan 20% pertahunnya. PD. BPR Rokan Hulu menyajikan beban komputer di Laporan Laba Rugi (L/R), namun PD. BPR Rokan Hulu memasukkan beban komputer tersebut ke dalam beban administrasi dan umum. Sedangkan akumulasi penyusutan komputer dimasukkan oleh PD. BPR Rokan Hulu kedalam akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris.
7	Maurice vertavia sinaga	2004	Pengaruh perubahan kebijakan perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan pph wajib pajak badan pada masa transisi diberlakukannya kebijakan yang baru	Kuantitatif	Bahwa perubahan kebijakan tarif pajak atas penyusutan mempunyai dampak bagi perhitungan laba kena pajak. Dengan menggunakan perhitungan penyusutan yang baru mengakibatkan adanya kenaikan beban penyusutan sehingga laba kena pajak kita menjadi lebih kecil dan pajak yang di

					bayar menjadi lebih kecil
8	Deni Nitalia	2016	Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Badan Pada Pdam Kab. Nganjuk	Kuantitatif deskriptif	perusahaan PDAM Kab. Nganjuk (1) pada tahun 2015 laba perusahaan sebesar Rp 323.595.037,44 pajak terutang sebesar Rp 80.898.759,25 dan pada tahun 2016 laba perusahaan sebesar Rp 758.748.431 pajak terutang sebesar Rp 189.687.107,75 jadi ada kenaikan pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2016 seiring dengan laba perusahaan yang semakin meningkat. (2) Selisih pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2015-2016 sebesar Rp 108.788.348,5
9	Kanugrahan Raharjo	2009	Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan perhitungan perusahaan, SAK dan Perpajakan berbeda tarifnya. Sehingga beban penyusutan yang sebenarnya menurut PSAK

			Pajak Penghasilan PT. Zena Pariwisata Nusantara		<p>lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Dan beban penyusutan menurut perpajakan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan PSAK dan perusahaan. Sehingga laba (rugi) usaha menurut perhitungan perusahaan sebesar (Rp. 21.318.216). Berdasarkan perhitungan PSAK laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 22.047.382), sedangkan menurut Perpajakan laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 43.245.300). Hal ini disebabkan oleh perusahaan membebankan penyusutan pada bulan berikutnya, sedangkan perolehan aktiva tetap pada awal bulan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebaiknya meninjau kembali tanggal perolehan aktiva</p>
--	--	--	---	--	--

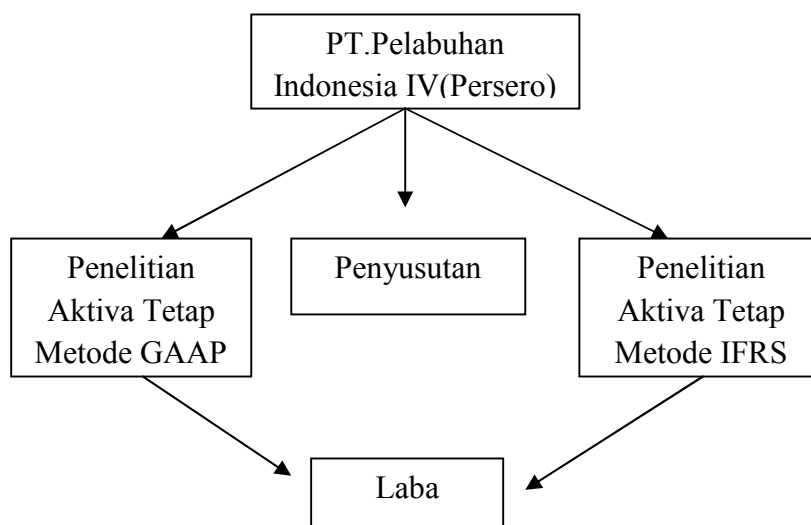
					tetap, sehingga alokasi pembebanan penyusutan bias dibebankan dengan benar. Dan dalam melaporkan kepada pihak fiskal sebaiknya menggunakan ketentuan perpajakan.
10	Ludhi Rohadi N,	2007	Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk	Kuantitatif	Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan atas aktiva tetap yang memiliki umur terbatas dan bila habis masa penggunaan bisa diganti dengan aktiva sejenis, membandingkan metode penyusutan aktiva tetap berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-undang Perpajakan No 17 tahun 2000 tentang pajak Penghasilan. Data-data yang digunakan adalah daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimilikinya dan

					<p>laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember 2005. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi keuangan dan Undang-Undang Perpajakan no. 17 tahun 2000.. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Nganjuk mencantumkan laba (rugi) bersih sesudah pajak menurut standar akuntansi keuangan sebesar (Rp. 329,658,141.58,-) sedangkan laba (rugi) bersih menurut Pajak (Rp. 559,687,312.80-) jadi ada selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perbedaan metode dalam perhitungan penyusutan menurut SAK dan perpajakan. Hasil selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-.</p>
--	--	--	--	--	--

G. Kerangka pikir

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang merupakan salah satu pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi sebagai penyajian informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sebagai pihak intern.

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan dimana laporan keuangan yang disajikan harus relevan agar bisa bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan agar bisa bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengkorelasi hasil evaluasi mereka di masa lalu.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Dari pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut

H1 : Diduga bahwa apakah penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba setelah pajak pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(Persero)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT.Pelabuhan Indonesia IV(Persero) Makassar pada waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai pada bulan Maret sampai April 2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya(Sugiyono, 2006). Masalah dalam regresi berganda cross- sectional di atasi dengan membatasi populasi penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia IV(Persero) Makassar.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2006). Sampel yang digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan criteria sebagai berikut:

a. Field research (penelitian lapangan)

Yaitu dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Hasilnya berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

b. *Library research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari literature, buku, jurnal, materi perkuliahan, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data peimer berasal dari wawancara dan observasi yang merupakan hasil penelitian lapangan. Sedangkan data sekunder yang berasal dari keperustakaan dan merupakan hasil dari penelitian.

D. Metode Analisis

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan yaitu: Analisis rasio rentabilitas laba untuk mengukur kemampuan laba

$$1. \text{ Rasio laba kotor atas penjualan} = \frac{\text{Laba kantor}}{\text{penjualan}}$$

$$2 \text{ rasio laba bersih atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah PT.Pelabuhan IV(Persero) Makassar

Secara efektif keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai sejak penandatanganan Anggaran Dasar Perusahaan oleh Sekjen Dephub berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No 7 tanggal 1 Desember 1992. Menilik perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju. Pelabuhan ini bergerak pada bidang jasa dan kepelabuhan.

Tahun 1957- 1969, Pada masa awal kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan berada dibawah koordinasi Djawatan Pelabuhan. seiring dengan adanya nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dan dengan dikeluarkannya PP No. 19/1960, maka status pengelolaan pelabuhan dialihkan dari Djawatan Pelabuhan berbentuk badan hukum yang disebut Perusahaan Negara (PN). **Tahun 1960-1963**, Berdasarkan PP No. 19 tahun 1960 tersebut pengelolaan pelabuhan umum diselenggarakan oleh PN pelabuhan I-VIII. Di kawasan Timur Indonesia sendiri terdapat 4 (empat)PN Pelabuhan yaitu : PN Pelabuhan Banjarmasin, PN Pelabuhan Makassar, PN Pelabuhan Bitung dan PN Pelabuhan. **Tahun 1964- 1969**, Pada masa order baru, pemerintah mengeluarkan PP 1/1969 dan PP 19/1969 yang melikuidasi PN Pelabuhan menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) yang di pimpin oleh Administrator Pelabuhan sebagai penanggung jawab tunggal dan umum di pelabuhan. Dengan kata lain

aspek komersial tetap dilakukan oleh PN Pelabuhan, tetapi kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasikan oleh Lembaga Pemerintah yang disebut Port Authority.

Tahun 1963-1983, Pengelolaan Pelabuhan dalam likuiditas dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan PP 1/1969 dan PP 18/1969. Dengan adanya penetapan itu, pelabuhan dibubarkan dan Port Authority digantikan oleh BPP. **Tahun 1983-1992**, Status pelabuhan dalam likuidasi yang di kenal dengan BPP berakhir dengan keluarnya PP 11/1983 dan PP 17/1983 yang menetapkan bahwa pengelolaan pelabuhan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum).

Tahun 1992 – sekarang Dilandasi oleh pertimbangan peningkatan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta dengan melihat perkembangan yang dicapai oleh perum pelabuhan IV, pemerintah menetapkan melalui PP 59/1991 bahwa pengelolaan pelabuhan di wilayah Perum Pelabuhan IV dialihkan bentuknya dari Perum menjadi (Persero). selanjutnya Perum Pelabuhan Indonesia Iv beralih menjadi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV. Sebagai Persero, pemilikan saham PT Pelabuhan Indonesia IV yang berkantor pusat di jalan Soekarno No. 1 Makassar sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia dan pada saat ini telah di alihkan ke Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

B. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang bernilai dan berdaya tarik tinggi melalui proses dan pelayanan unggul dengan orang-orang yang bahagia.

b. Misi

1. Menjadi Penggerak Dan Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tengah Dan Timur
2. Memberikan Tingkat Kepuasan Pelanggan Yang Tinggi
3. Tingkat Kepuasan Pelanggan Dan Keterikatan Pegawai Terus Meningkatkan
4. Menjadi Mitra Usaha Yang Terpercaya Dan Menguntungkan
5. Pertumbuhan Pendapatan Dan Laba Usaha 20% Setiap Tahun
6. Menjadi Public Company Tahun 2018

C. Perkembangan kegiatan operasional pelabuhan

Perekonomian yang tampak mulai bangkit membawa pengaruh yang positif pada perkembangan kegiatan operasional pelabuhan setelah sebelumnya terjadi penurunan kegiatan pada saat krisis ekonomi. Perkembangan kegiatan operasional pelabuhan selama 5 (lima) tahun terakhir tersaji pada tabel berikut:

Kunjungan kapal/ ship calls:

Description	Item	2010	2011	2012	2013	2014
Ocean going	Call	272	271	187	142	146
Domestic	Call	3767	3720	3915	4113	4222
Traditional ships	Call	1786	1631	1391	0	0

Total	Call	5825	5622	5493	4255	4368
-------	------	------	------	------	------	------

Arus barang/ cargo flow

Deskripti	Item	2010	2011	2012	2013	2014
Import	Ton	1.112.110	1.305.807	1.347.330	1.143.477	1.156.811
Eksport	Ton	347.019	356.743	227.717	192.163	225.362
Domestic unloading	Ton	4.074.090	4.458.836	4.336.224	1.593.665	861.297
Domestic loading	Ton	1.941.417	2.457.116	2.499.123	1.234.690	1.342.431
Total	Ton	7.483.626	8.578.502	8.410.394	4.163.995	3.585.901

Arus penumpang

Deskripti	Item	2010	2011	2012	2013	2014
Embarkation	Persons	298.030	367.769	398.867	497.456	588.447
Debarcation	Persons	390.120	471.016	535.913	362.486	420.447
Total	Persons	688.150	838.785	838.785	859.942	1.008.894

Kinerja pelayanan kapal

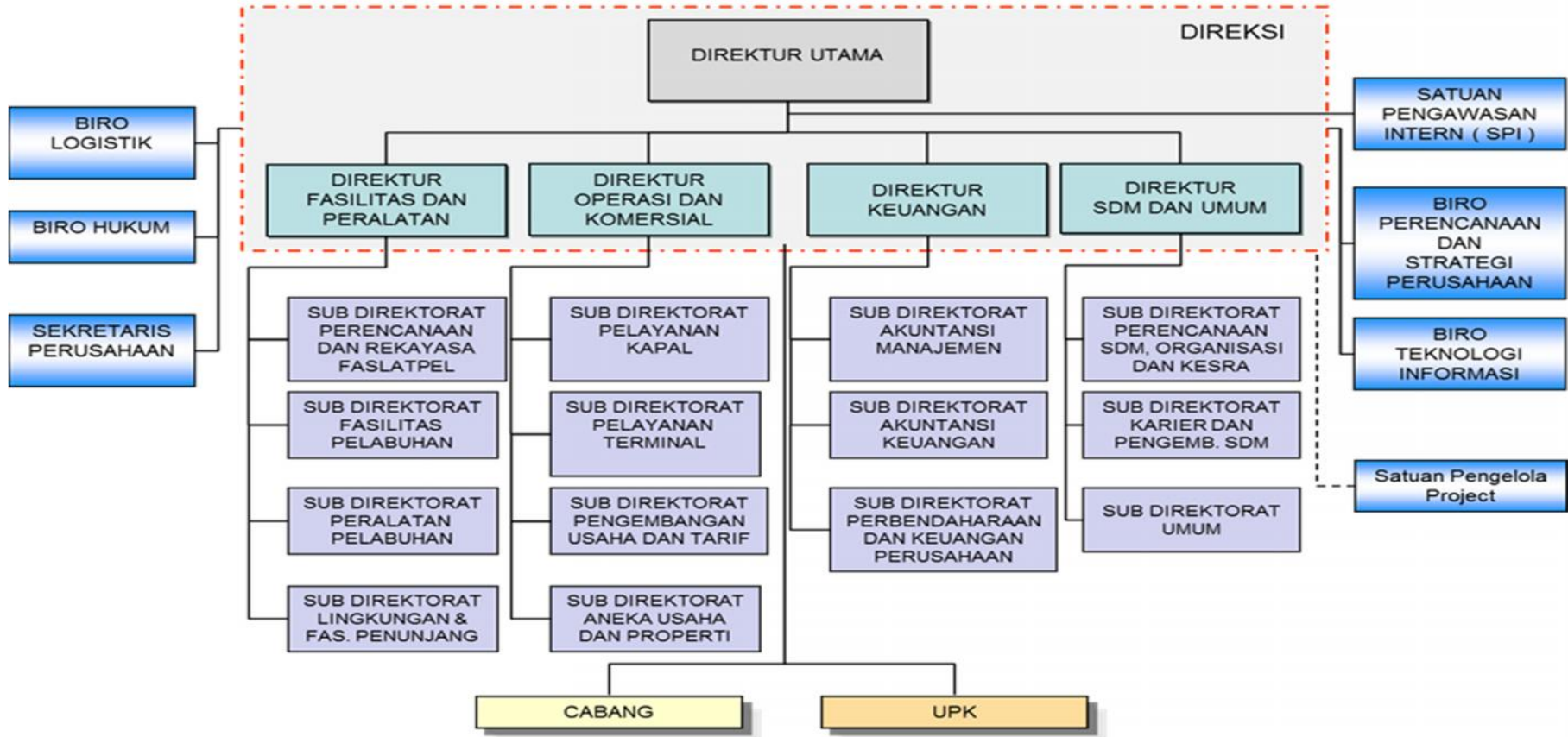
Deskripti		Item	2010	2011	2012	2013	2014
Ocean going :	T	Hours	63,36	61,34	62,06	62,20	68,97
	R						
	T						

	B T	Hours	60,80	59,30	51,87	59,86	66,66
Domestic :	T R T	Hours	32,83	31,57	31,88	32,02	35,68
	B T	Hours	29,99	26,69	28,87	28,87	33,87



PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT



Gambar 4.1

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Penggolongan aktiva tetap

PT.Pelindo mengklasifikasikan aktiva tetap berdasarkan umur ekonomis dari masing- masing aktiva.manajemen perusahaan menggolongkan setiap aktiva yang ada dalam beberapa fungsi aktiva tetap. Pengertian aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud termasuk material cadang dan hak atas tanah yang dimiliki dan atau dikuasai oleh perusahaan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Untuk digunakan dalam fungsi produksi dan distribusi
2. Untuk menunjang kegiatan fungsi tersebut di atas
3. Untuk di sewakan kepada pihak ketiga
4. Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun

Kata “dimiliki” mengandung pengertian bahwa aktiva tetap yang bersangkutan secara yuridis terdapat bukti-bukti kepemilikan perusahaan. Sedangkan “dikuasai” mengandung pengertian bahwa aktiva tetap yang bersangkutan di bawah penguasaan dan pengendalian perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasi secara terus- menerus.

2. Pengukuran aktiva tetap

Menurut standar Akuntansi Keuangan atau prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, aktiva tetap harus dinilai berdasarkan nilai perolehan, yaitu semua pengeluaran yang terjadi untuk mendapatkan suatu aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Biasanya biaya-biaya yang

dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut adalah harga beli, pajak, biaya pemasangan, ongkos angkut, biaya-biaya ini harus di masukkan sebagai nilai perolehan aktiva tetap perusahaan.

3. Pencatatan aktiva tetap

Pencatatan aktiva tetap dilaksanakan dengan menggunakan suatu administrasi aktiva tetap yang terdiri dari kartu- kartu. Kartu- kartu tersebut dapat juga di sebut sebagai suatu buku pembantu aktiva tetap suatu buku pembantu disediakan untuk tiap aktiva tetap yang sejenis. Informasi ini mencakup nama aktiva tetap, jenis aktiva tetap, nomor aktiva tetap, tanggal perolehan, harga perolehan, biaya-biaya setelah perolehan dikapitalisir ke aktiva tetap, masa manfaat aktiva tetap, bahan penyusutan untuk periode tersebut dan nilai buku aktiva tetap.

4. Umur ekonomis

Dalam taksiran masa manfaat/ umur ekonomis pada PT. Pelabuhan tentang perubahan perhitungan penyusutan aktiva tetap, bahwa aktiva tetap di susutkan selama masa manfaat dari tiap jenis aktiva tetap yang bersangkutan dan dihitung secara bulanan pengoperasian dan atau perolehannya. Bahwa masa manfaat tiap jenis aktiva tetap dijelaskan sebagai berikut :

Aktiva tetap	Umur ekonomis
Tanah	-
Gedung	10 tahun
Bangunan dan kelengkapan halaman	
- Bangunan	10 tahun

-kelengkapan halaman	10 tahun
Perlengkapan umum	
-Perabotan dan peralatan	5 tahun
-perlengkapan kantor	5 tahun
-perlengkapan service	5 tahun
-peralatan rupa- rupa	5 tahun
Kebdaraan bermotor dan alat mobil	
-kendaraan bermotor	5 tahun
Kendaraan bermobil	5 tahun

5. Kebijakan perusahaan tentang penyusutan aktiva tetap

Standar Akuntansi Keuangan tidak menentukan metode penyusutan yang digunakan oleh bentuk perusahaan tertentu dari berbagai metode yang ada. Sehingga perusahaan bebas menentukan beban penyusutan aktiva tetap penyusutan. Akuntansi Keuangan hanya mengatur bahwa metode yang digunakan harus di tetapkan secara konsisten dengan periode- periode sebelumnya. Tidak semua metode penyusutan dapat diterapkan pada semua perusahaan, artinya suatu metode penyusutan yang dianggap baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan belum tentu baik dan memuaskan bagi perusahaan lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kebijakan perusahaan dalam menggunakan metode penyusutan ternyata perusahaan menetapkan secara spesifik aktiva tetap, kecuali tanah, di susutkan berdasarkan taksiran umur

ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus yaitu jumlah penyusutan yang sama besarnya pada setiap tahunnya.

6. Pencatatan penyusutan

Pencatatan besarnya penyusutan dilakukan melalui computer. Dimana pada waktu aktiva tetap tersebut di bukukan maka beban penyusutan langsung dihitung dan hasilnya dapat diketahui pada kartu aktiva tetap. Dalam kartu aktiva terdapat harga perolehan aktiva tetap, masa manfaat, beban penyusutan, akumulasi penyusutan seta nilai buku dari aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis terima, maka penulis dapat memperkirakan perhitungan beban penyusutan pada PT. Pelindo dengan menggunakan metode garis lurus sedangkan perhitungan penyusutan dilakukan dengan computer, sehingga para pegawai dibagikan aktiva tetap hanya memasukkan data- data yang diperlukan saja untuk kemudian mendapatkan hasil perhitungan.

7. Perhitungan laba usaha perusahaan

Dalam melakukan perhitungan laba usaha perusahaan, menurut Standar Akuntansi Keuangan harus mencakup semua unsur seperti unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode akuntansi dan bilamana terjadi kerusakan akan banjir, gempa bumi dan lain-lain harus disajikan secara terpisah dalam perkiraan pos luar biasa, dan jika terjadi kesalahan atau adanya koreksi atas kesalahan disajikan sebelum pos luar biasa.

8. Metode Penyusutan Aktiva Tetap (Pasal 11 Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2000)

1. Untuk aktiva kelompok I sampai dengan kelompok IV di susutkan dengan memakai metode garis lurus (straight line methode).
2. Untuk aktiva kelompok bangunan harus disusutkan dengan metode garis lurus.
3. Penggunaan metode penyusutan tersebut harus dilakukan secara taat azas.
4. Masa manfaat dan tarif penyusutan aktiva untuk masing- masing kelompok telah di tetapkan sebagai berikut.

No	kelompok harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan / Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Metode Saldo Menurun
1	Bukan bangunan			
	Kelompok I	4 Tahun	25%	50%
	Kelompok II	8 Tahun	12,50%	25%
	Kelompok III	16 Tahun	6,25%	12,50%
	Kelompok IV	20 Tahun	5%	10%
2	Bangunan			
	Permanen	20 Tahun	5%	
	Tidak permanen	10 Tahun	10%	

- Penerapan kelompok- kelompok aktiva tetap di atur dalam Keputusan Menteri Keuangan (Kelompok aktiva non bangunan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/ KMK. 03/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04.2000 dan khusus untuk perusahaan pertambangan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 521/KMK.04/2000

- Bangunan tidak permanen adalah bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat di pindah- pindahkan yang masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun. Misalnya barak atau asrama yang dibuat dari kayu untuk karyawan
- Berdasarkan surat keputusan menteri keuangan nomor 138/kmk.03/2002 harta berwujud berupa komputer, printer, scenner dan sejenisnya yang semula masuk kedalam kelompok II berubah menjadi kelompok I.

9. Daftar asset PT.Pelabuhan Indonesia

PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
CABANG: TARAKAN

DAFTAR RINCIAN ASET TETAP TAHUN 2016

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
I	PROPERTI INVESTASI				
200	PROPERTI INVESTASI BANGUNAN FASPEL				
	JUMLAH :200	-	-	-	-
205	PROPERTI INVESTASI TANAH				
01	Tanah Dalam Daerah Kerja Pelabuhan	-	-	-	-
02	Tanah Luar Daerah Kerja Pelabuhan	-	-	-	-
	JUMLAH: 205	-	-	-	-
	TOTAL PROPERTI INVESTASI 200 S.D 205	-	-	-	-
II	ASET TETAP POKOK				
201	BANGUNAN FAS PELABUHAN				
01	KOLOM PELABUHAN				
	1. Pengerukan Kolom	2%	1,000,000	0%	1,860,000
	2. Pengerukan Kolom	2%	1,000,000	0%	1,079,540

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
03	3. Pengerukan Kolom	2%	1,000,000	0%	8,439,523
	4. Pengerukan Kolom	2%	1,000,000	0%	12,207,914
	5. Pengerukan Kolom	2%	1,000,000	0%	28,093,800
	JUMLAH : 201.01	0	5,000,000	-	51,680,777
	DERMAGA BETON				
	1. Trstel	2%	16,576,000	2%	16,244,480
	2.RLS	2%	10,622,760	2%	10,410,305
	3.Dermaga Baru BLN ADB Kontrak No. 6				58,351,009
	4. Dermaga (rehabilitas)	2%	21,182,040	2%	20,758,399
	5.Penggantian Plat Trstel yang rusak	2%	764,054	2%	748,773
	6. Penggantian Plat Trstel	2%	4,300,018	2%	4,214,018
	7.Penggantian Plat Trstel	2%	4,514,552	2%	4,424,261
	8.Trastle Kayu(Kanopi)	10%	10,592,488	2%	51,905,188
	9.Trastle Beton	2%	263,019,945	2%	257,830,106
10.Trastle Untuk Menuver Alat BM	2%	11,648,786	2%	11,415,810	
11.Underdeck Repair Dermaga Pelabuhan	2%	24,552,961,	2%	24,061,902	
12.Dermaga(AJP KAP 2014 No. 138 dan 139	2%	1,969,064,820	2%	1,929,683,524	
13.Cathode Protection Dermaga ACC	2%	34,261,500	2%	33,576,270	
JUMLAH :201.03	0	2,430,713,770	0	2,423,622,045	
04	TAMBATAN				
1Fender Karet type V.300 H	10%	1,417,466	2%	-	
2.Fender Karet type AV.500 H 300	10%	3,737,825	2%	-	
3.Fender Karet type AV. 500 H 300	10%	10,596,631	2%	51,923,490	
4.Fender Karet type AV. 500 H 300	10%	11,503,146	2%	56,365,416	
5.Fender Karet type AV. 500 H 3000	10%	4,265,500	2%	20,900,950	
6.Fender Karet type AV. 500 H 3000	10%	4,373,500	2%	21,430,150	

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	7.Fender Karet type AV. 500 H 3000	10%	15,067,160	2%	73,829,080
	8.Fender Karet type AV. 500 H 3000	10%	9,295,180	2%	45,546,382
	JUMLAH:201: 04	1	60,256,408	0	269,995,468
05	GEDUNG PENUMPUKAN				
	1.Gedung Lini II	2%	2,589,780	2%	2,589,780
	2. Renovasi gedung Semi Permanen No.6	4%	-	2%	-
	JUMLAH 201:05	0	2,589,780	0	2,589,780
06	LAPANGAN PENUMPUKAN				
	1. Lapangan Penumpukan	10%	1,000,000	0%	-
	2. Lapangan Penumpukan Pengaspalan	10%	1,000,000	0%	-
	3.Lpangan Penumpukan Petikemas	10%	1,000,000	0%	-
	4.Lap. Penum. Petikemas (paving blok)	10%	1,000,000	0%	-
	5. Lap. Penum. Petikemas (penimbunan)	10%	1,000,000	0%	-
	6. Lap. Penump. Petikemas(pembuatan pintu pagar)	10%	1,000,000	0%	-
	7. Lap. Penump. Petikemas 4.000 M2	10%	1,000,000	0%	-
	8.Lap. Penump.Petikemas (Pemasangan Paving 2.000 M2)	10%	1,000,000	0%	-
	9. Lap. Penump. Open Cargo	10%	1,000,000	0%	30,981,533
	10. Lap. Penump. CY 2.166.60	10%	1,000,000	0%	191,790,356
	11.Lap. Penump. CY Ex Gudang Semi Permanen	10%	1,000,000	2%	49,418,957
	12. Couseway	2%	128,534,686	2%	125,963,992
	13. Pengerukan Lap. Pengerukan Perikemas Reklamasi Pemkot	10%	19,060,273	2%	93,395,337
	14. Lap. Penump. CY. Ex Gedung Semi Permanen	10%	42,740,964	2%	209,430,722
15. Penutup Saluran Air di Lap. Penumpukan	10%	23,107,460	2%	-	

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	JUMLAH:201:06	1	224,443,383	0	700,980,906
07	TERMINAL PENUMPANG				
	1.Tarakan	4%	1,421,240	2%	2,785,631
	2.Tarakan SLA ADB Kontrak	4%	23,122,159	2%	45,319,432
	3.Teras terminal penumpang Tarakan	10%	476,764	2%	-
	JUMLAH: 201: 07	0	25,020,163	0	48,105,063
10	TALUD DARAT/ PENAHAN TANAH				
	1.Talud Penahan Tanah	2%	303.300	2%	297.234
	2.Talud Penahan Tanah	2%	67.740	25	66.386
	3.Talud Penahan Tanah	2%	513.360	2%	503.093
	JUMLAH :201:10	0	884.400	0	866.713
	JUMLAH:201	3	2.748.907.904	1	3.497.788.957
202 01	KAPAL KAPAL PANDU				
	a.Kapal Pandun AP- 013	5%	-	2%	-
	- Tambahan Mesin	5%	347.100	2%	-
	b. Kapal Pandu MPI- 039	5%	-	2%	-
	c. Kapal Pandu 2x350 HP (AJP KAP 2014 No.137)	5%	103.733.320	2%	254.146.634
	Jumlah:202:01	0	104.080.420	0	254.146.634
04	MOTOR BOAT				
	a. Speed boat & long boat 2 mesin 40 hp	10%	-	2%	-
	b. Speed boat 85x2 HP "Mv. Sungai Melundung"	10%	-	2%	29.350.118
	-Tambahan mesin	10%	1.744.000	2%	8.545.600
	c. Speadboat Fiber Glass" MV Sungai Pamusian"	10%	9.630.000	2%	47.187.000
	Jumlah:202.04	0	11.374.000	0	85.082.718
	Jumlah:202	1	115.454.420	0	339.229.352
203 06	ALAT- ALAT PELABUHAN REACH STACKER				
	1. Reach Stacker(Relokasi dari Cabang Balikpapan)	10%	122.833.416	2%	601.883.738

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	2. Alat Pembuka Ban Reach Steaker(Exraktor)	10%	4.880.000	2%	23.912.000
	Jumlah : 203: 06	0	127.713.416	0	625.795.738
07	MOBIL PEMADAM KEBAKARAN				
	1. PMK	10%	3.548.769	2%	17.388.923
	2.PMK PORTABLE	10%	-	2%	31.230.004
	Jumlah: 203:07	0	3.548.769	0	48.618.927
10	FORKLIFT	10%		2%	
	1. Forklift (Relokasi dari cabang Samarinda)	10%	16.842.800	2%	82.529.720
	Jumlah: 203:10	0	16.842.800	0	82.529.720
14	HEAD TRUCK				
	1. Head Truck(Relokasi dari Cabang UTPM)	20%	18.776.000	2%	-
	2.Tronton Flat Bed 20 Feet (Relokasi dari Cabang UTPM)	20%	15.115.685	2%	-
	Jumlah: 203:14	0	33.891.685	0	-
15	CHASIS				
	1. Chasis 40 Feet (Relokasi dari Cabang UTPM)	10%	8.220.000	2%	-
	Jumlah: 203: 15	0	8.220.000	0	-
99	LAINNYA				
	Mooring Buoy di P, Bunyu dan Tanah Kuning	10%	20.789.973	2%	101.870.667
	Jumlah:203:99	0	20.789.973	0	101.870.667
	Jumlah 203	-	211.006.635	0	858.815.252
204	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN				
01	INSTALASI AIR DAN PERALATANNYA				
	- Instalasi air terminal penumpang Kon no. 6	4%	1.179.047	2%	2.310.932
	Jumlah: 204: 01	0	1.179.047	0	2.310.932
02	INSTALASI LISTRIK DAN PERALATANNYA				

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	1. Instalasi Mercury(dermaga)	4%	304.880	2%	597.565
	2. Instalasi Mercury (gudang)	4%	141.900	2%	278.124
	3. Instalasi Listrik Kontrak No 6	4%	1.212.818	2%	2.377.122
	4. Instalasi Listrik Dermaga dan Trestle				7.225.741
	5.Reefer Plug dan Instalasinya	10%	1.474.641	2%	
	6. Travo 400 KVA	10%	8.630.000	2%	42.287.000
	7.Genset 50 KVA	10%	-	2%	-
	8. Penyambungan Listrik 345 KVA	10%	5.816.600	2%	28.501.340
	9. Panel TM	10%	4.377.840	2%	21.451.416
	10. Instalasi Panel TM	10%	4.181.000	2%	20.486.900
		10%	1.313.600	2%	6.436.640
	Jumlah: 204:02	1	27.453.279	0	129.641.848
	JUMLAH: 204		28.632.326		131.952.780
III	ASET TETAP PENUNJANG				
211	TANAH				
	1. Jalan Yos Sudarso	0%	1.000.000	0%	-
	2. Jalan Jenderal Sudirman	0%	1.000.000	0%	-
	3. Jalan Sumatera	0%	1.000.000	0%	-
	4. Jalan Karang Anyar	0%	1.000.000	0%	-
	5. Jalan Skip Tarakan	0%	1.000.000	0%	-
	6. Jalan Bunyu	0%	1.000.000	0%	-
	7. Jalan Yos Sudarso	0%	1.000.000	0%	-
	Jumlah: 211	-	7.000.000	-	-
212	JALAN DAN BANGUNAN				
01	JALAN				
	1. Jalan / Halaman Gudang Baru	5%	1.000.000	0%	-
	2. Jalan/ Halaman asuk Pintu II	5%	1.000.000	0%	-
	3. Jalan ADB SLA kontrak No 6	5%	1.000.000	0%	-
	4. Jalan Keluar Masuk CY	5%	1.000.000	0%	3.545.350
	5. Overlay jalan di Dalam Pelabuhan	5%	1.000.000	0%	9.710.232
	Jumlah: 212: 01	0	5.000.000	-	13.255.582
03	GEDUNG KANTOR				
	1.Kantor Induk	3%	928.940	2%	1.365.542
	2. Kantor Tambahan	3%	11.720	2%	17.229
	Renovasi Kantor Tahap I	3%	55.638.991	2%	81.789.317

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	Renovasi Kantor Tahap I	3%	9.404.983	2%	13.825.325
	Jumlah: 212: 03	0	65.984.634	0%	96.997.413
04	GUDANG PERSEDIAN				
	Gudang Arsip	10%	5.060	2%	-
	Jumlah: 212.04	0	5.060	0	-
06	RUMAH DINAS				
	1. GM	4%	174.420	2%	-
	2. GM	4%	7.723.580	2%	15.138.217
	3. Manager	4%	35.600	2%	-
	4. Manager	4%	35.600	2%	-
	5. Karyawan	4%	113.600	2%	-
	6. Karyawan	4%	232.100	2%	-
	7. Manager	4%	92.460	2%	-
	8. Manager	4%	97.660	2%	-
	9. Manager SDM dan Umum	4%	5.390.521	2%	10.565.420
	10. Manager Teknik	4%	5.390.521	2%	10.565.420
	11. Manager Pelkap	4%	6.225.746	2%	12.202.462
	12. Manager Keuangan	4%	6.225.746	2%	12.202.462
	13. Rumah Dinas Bunyu	4%	238.020	2%	466.520
	14. Rumah Dinas PBAUM	4%	7.895.892	2%	15.475.947
	Jumlah:212.06	1	39.871.466	0	76.616.448
07	POS JAGA				
	1. Pos Jaga Tarakan	10%	-	2%	
	2. Pos Jaga Tarakan SLA ADB Kontrak 6	10%	1.067,534	2%	
	3. Pos Pelayanan Jasa	10%	-	2%	
	4. Pos dan Gapura Pelabuhan Melundung Tarakan	10%	35.786.240	2%	175.352.576
	Jumlah: 212. 07	0	36.853.774	0	175.352.576
09	GEDUNG DILKAT				
	- Ex TK Barunawati	3%	20.780	2%	-
	Jumlah: 212.09	0	20.780	0	-
99	Lain- lain				
	- Pembuangan Sampah Limbah B3	3%	1.398.219	2%	2.055.381
	Jumlah: 212.99	0	1.398.219	0	2.055.381

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
	Jumlah: 212	1	149.133.933	1	364.277.400
213	PERALATAN ALAT KERJA PERKANTORAN				
02	1. AC Model SA 60 – Sonyo	25%	1.960	2%	-
	2. AC Model SA 126 – Sonyo	25%	99.080	2%	-
	3. SSB- Yaesu	25%	95.720	2%	-
	4. Meja Gambar Merk Mutoh(RealokasiKP)	25%	36.200	2%	-
	Jumlah: 213.02	1	232.960	0	-
03	KOMPUTER DAN PERALATANNYA				
	1. Personal Komputer – Altec	20%	1.194.740	2%	-
	2. Alat SKDR	20%	665.895	2%	-
	3. Komputer IBM Netility	20%	1.166.153	2%	-
	4. UPS 1000 VA- Merk ICA- ST- 1021 B	20%	143.000	2%	-
	Jumlah:213. 03	1	3.169.788	0	-
06	ALAT PERLENGKAPAN KAPAL				
	1. VHF Marine Channel - Icom Ic- m56	25%	21.640	2%	-
	2. Sleep Way	25%	347.180	2%	-
	Jumlah: 213.06	1	368.820	0	-
10	ALAT TERMINAL PENUMPANG				
	-Air Condition Split Mitsubishi 2 PK	25%	482.982	2%	-
	Jumlah: 213. 10	0	482.982	0	-
	Jumlah:213	3	4.254.550	0	-
IV	ASET TETAP PELENGKAP				
221	KENDARAAN				
01	MOBIL				
	1. Kijang LGX	20%	34.631.273	20%	-
	2. Kijang INOVA G Automatic	20%	43.900.000	20%	-

NO AKUN	JENIS AKTIVA	% SUSUT/ TAHUN	NILAI RISIDU		BIAYA PENYUSUTAN Jan-Des 2016
			Rp.	%	
1	2	36	37	38	39
02	3. Kijang LGX (Relokasi dan Bontang)	20%	35.800.000	20%	-
	4. Toyota Rush S-M/T 1500cc	20%	39,600,00	20%	-
	5. Toyota Hilux	20%	33,880,00	20%	12.987.333
	JUMLAH: 221.01	1	187.811.273	1	12.987.333
	SEPEDA MOTOR				
	1. Honda Win 100 CC	20%	-	20%	-
	2. Honda Win 100 CC	20%	-	20%	-
	3. Honda Supra X 125 RC	20%	3.092.000	20%	-
	JUMLAH:221.02	1	3.092.000	1	-
	JUMLAH:221	2	190.903.273	2	12.987.333
222 01	EMPLASEMEN LAPANGAN PARKIR - Lapangan Parkir SLA ADB Kontrak 6	4%	1.000.000	0%	1.023.295
	JUMLAH: 222. 01	0	1.000.000	-	1.023.295
03	PAGAR PELABUHAN 1. Daerah Kerja	4%	191.920	2%	376.164
	2. Daerah Pelabuhan SLA ADB Kontrak 6	4%	846.542	2%	1.659.221
	3. Pagar BRC Daerah Kerja Plb dan Kantor	4%	949.620	2%	1.861.256
	4. Pagar Area Reklamasi Pemkot	4%	4.833.800	2%	9.474.248
	5. Pagar Tembok Kompleks Rumah Dinas	4%	3.922.191	2%	7.687.494
	JUMLAH: 222.03	0	10.744.073	0	21.058.383
04	RIOL/ SELOKAN - Drainase Kontrak 6	4%	1.000.000	0%	5.893.635
	JUMLAH: 222.04	0	1.000.000	-	5.893.635
99	LAINNYA - Interior Kantor Cabang Tarakan	4%	4.889.452	2%	9.583.325
	JUMLAH: 222.99	0	4.889.452	0	9.583.325
	JUMLAH: 222	0	17.633.525	0	37.558.638
	TOTAL ASET TETAP= 200 Sampai dengan 222				5.242.609.712

Daftar asset sesudah pajak tahun 2016

NO	DAFTAR ASSET	HARGA POKOK	UMUR EKONOMIS
1	Bangunan	3.497.778.057	10
2	Peralatan	1.412.500.113	10
3	Tanah	-	-
4	Gedung	726.499.417	10

NO	KETERANGAN	HARGA POKOK	PENYUSUTAN	AKUMULASI	NILAI BUKU
1	Bangunan	3.497.788.957	334.678.896	3.446.788.960	999.991
2	Peralatan	1.412.500.113	136.325.001	1.363.250.110	49.250.003
3	Tanah	-	-	-	-
4	Gedung	726.499.417	28.125.887	703.147.168	23.352.299
	Total		509.129.794		

Hasil penyusutan pada tahun 2016 sebelum pajak berjumlah 243.558.790.743

dan setelah pajak berjumlah 509.129.794. Dengan menggunakan metode garis

lurus dengan rumus :

$$D = \frac{HP - NS}{N}$$

Dan di sini penulis mengambil data sampel di tahun 2016 dan hanya pada cabang

tarakan.

PT PELINDO

Laporan Laba/Rugi

Per 31 Desember 2016

Pendapatan	<u>9.342.196.834.888</u>
Pendapatan jasa kapal	462.736.897.166
Pendapatan jasa barang	145.574.944.871
Pendapatan alat	30.726.809.206
Pendapatan pely terminal	355.704.326.910
Pendapatan peti emas	863.567.714.893
Pendapatan perusahaan T.B.L	42.515.872.448
Pendapatan KSO	164.986.626.737
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	404.168.002.758
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.563.679.457.688
Pendapatan reduksi	2.018.060.034.918
Pendapatan diluar usaha	2.290.449.147.293
Beban	<u>1.863.108.800.609</u>
Pegawai	354.874.667.330
Bahan	228.678.642.607
Pemeliharaan	189.861.057.204
Penyusutan aktiva tetap	243.558.790.743
Asuransi	27.584.808.308
Sewa	316.775.798.512
Administrasi kantor	29.688.737.956
Umum	251.069.778.222
Di luar usaha	221.016.519.727
Laba(Rugi) usaha	7.479.088.034.279
Pendapatan (bebab lain- lain)	<u>29.828.958.000</u>
Laba (Rugi)	7.508.916.992.279
Pendapatan(Beban lain-lain)	3.252.287.660
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	<u>7.512.169.279.939</u>
Laba (Rugi)luar biasa	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	<u>7.512.169.279.939</u>
Pph badan	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	<u>7.512.169.279.939</u>

B. Pembahasan penelitian

1. Analisis metode penyusutan pada PT. Pelindo

Penyusutan atau depresiasi merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalikasikan cost atau nilai lain dalam suatu aktiva, selama masa ekonominya dengan cara sistematis dan rasional.

Dalam melakukan perhitungan penyusutan, PT. Pelindo menetapkan metode penyusutan garis lurus terhadap aktiva tetapnya dengan rumus:

$$D = \frac{HP - NS}{N}$$

Di sini penulis mengambil contoh perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa gudang dengan harga perolehan 1.316.457.362.269 dan masa manfaat selama 25 tahun.

Maka biaya penyusutan tahun = $\frac{1.642.893.882}{25} - 0$

$$= \text{Rp } 65.715.755$$

Perhitungan biaya penyusutan pada PT. Pelabuhan Indonesia yang di mulai dari tahun 2012- 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0	2012	-	-	1.642.893.882
1	2013	65.715.755	65.715.755	1.577.178.127
2	2014	65.715.755	131.431.511	1.511.462.371
3	2015	65.715.755	197.147.266	1.445.746.616
4	2016	65.715.755	262.863.021	1.380.030.861
5	2017	65.715.755	328.578.776	1.314.315.106

6	2018	65.715.755	394.294.532	1.248.599.350
7	2019	65.715.755	460.101.287	1.182.883.595
8	2020	65.715.755	525.726.042	1.117.167.840
9	2021	65.715.755	591.441.798	1.051.452.084
10	2022	65.715.755	657.157.553	985.736.329
11	2023	65.715.755	722.873.308	920.020.574
12	2024	65.715.755	788.589.063	854.304.819
13	2025	65.715.755	854.304.819	778.589.063
14	2026	65.715.755	920.020.574	722.873.308
15	2027	65.715.755	985.736.329	657.157.553
16	2028	65.715.755	1.051.452.084	591.441.798
17	2029	65.715.755	1.117.167.840	525.726.042
18	2030	65.715.755	1.182.883.595	460.010.287
19	2031	65.715.755	1.248.599.350	394.294.532
20	2032	65.715.755	1.314.315.106	328.578.776
21	2033	65.715.755	1.380.030.861	262.863.021
22	2034	65.715.755	1.445.746.616	197.147.266
23	2035	65.715.755	1.511.462.371	131.431.511
24	2036	65.715.755	1.577.178.127	65.715.755
25	2037	65.715.755	1.642.893.882	-

Tabel 5.1

2. Pencatatan Penyusutan

Dalam melakukan pencatatan hasil perhitungan penyusutan, PT. Pelabuhan Indonesia mengacu pada prinsip akuntansi yang di terima umum yaitu dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening akumulasi. Sesuai contoh di atas, beban penyusutan untuk tahun 2013 sebesar Rp. 65.751.755, maka jurnalnya sebagai berikut:

Beban penyusutan gedung Rp. 65.751.755

Akumulasi penyusutan gedung Rp. 65.751.755

3. Pelaporan penyusutan

Nilai penyusutan suatu aktiva tetap akan tercermin baik dalam *income statemen* maupun *Balance Sheet*. Biaya penyusutan akan dilaporkan dalam perhitungan laba rugi yang akan mengurangi pendapatan dari operasi perusahaan sedangkan akumulasi penyusutan akan di laporkan dalam neraca yang akan mengurangi nilai aktiva tetap

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh penulis selama penelitian maka PT.Pelabuhan Indonesia telah melakukan perhitungan yang benar di dalam menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus(*Straigh Line Methode*) begitu juga dalam melakukan pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Analisis Tingkat Laba Pada PT.Pelabuhan

‘Laba yang diperoleh PT. Pelindo berdasarkan beban penyusutan Metode Garis Lurus, Angka Tahunan, Metode Saldo Menurun adalah sebagai berikut:

Tahun	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
2012	440.181.913.491	536.245.829.559	536.240.774.500
2013	3.206.858.939.361	3.326.940.656.596	3.326.936.005.942
2014	5.397.013.524.173	5.539.458.113.694	5.539.453.835.092
2015	5.346.047.608.767	5.544.608.430.097	5.544.604.493.784
2016	7.479.088.034.279	7.722.556.289.821	7.722.552.668.413
Jumlah	21.869.190.020.071	22.669.809.319.767	22.669.787.777.731

Tabel 5.2

Laporan Laba Rugi tahun 2016

Iuran	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
Pendapatan	9.342.196.834.888	9.342.196.834.888	9.342.196.834.888
Pendapatan jasa kapal	462.736.897.166	462.736.897.166	462.736.897.166
Pendapatan jasa barang	145.574.944.871	145.574.944.871	145.574.944.871
Pendapatan alat	30.726.809.206	30.726.809.206	30.726.809.206
Pendapatan pely terminal	355.704.326.910	355.704.326.910	355.704.326.910
Pendapatan peti emas	863.567.714.893	863.567.714.893	863.567.714.893
Pendapatan perusahaan T.B.L	42.515.872.448	42.515.872.448	42.515.872.448
Pendapatan KSO	164.986.626.737	164.986.626.737	164.986.626.737
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	404.168.002.758	404.168.002.758	404.168.002.758
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.563.679.457.688	2.563.679.457.688	2.563.679.457.688
Pendapatan reduksi	2.018.060.034.918	2.018.060.034.918	2.018.060.034.918
Pendapatan diluar usaha	2.290.449.147.293	2.290.449.147.293	2.290.449.147.293
Beban	1.863.108.800.609	1.863.108.800.609	1.863.108.800.609
Pegawai	354.874.667.330	354.874.667.330	354.874.667.330
Bahan	228.678.642.607	228.678.642.607	228.678.642.607
Pemeliharaan	189.861.057.204	189.861.057.204	189.861.057.204
Penyusutan aktiva tetap	243.558.790.743	90.535.201	94.156.609
Asuransi	27.584.808.308	27.584.808.308	27.584.808.308
Sewa	316.775.798.512	316.775.798.512	316.775.798.512
Administrasi kantor	29.688.737.956	29.688.737.956	29.688.737.956
Umum	251.069.778.222	251.069.778.222	251.069.778.222
Di luar usaha	221.016.519.727	221.016.519.727	221.016.519.727
Labanya (Rugi) usaha	7.479.088.034.279	7.722.556.289.821	7.722.552.668.413
Pendapatan (bebab lain- lain)	29.828.958.000	29.828.958.000	29.828.958.000
Labanya (Rugi)	7.508.916.992.279	7.752.385.247.821	7.752.381.626.413

Pendapatan(Beban lain-lain)	3.252.287.660	3.252.287.660	3.252.287.660
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	7.512.169.279.939	7.755.637.535.481	7.755.633.914.073
Laba (Rugi) luar biasa	0	0	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	7.512.169.279.939	7.755.637.535.481	7.755.633.914.073
Pph badan	0	0	0
Laba(Rugi) setelah pph badan	7.512.169.279.939	7.755.637.535.481	7.755.633.914.073

Tabel 5.3

Keterangan

* Jumlah Angka Tahunan

$$=1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+$$

$$24+25 =325$$

$$\frac{25}{325} \times 1.176.957.611 = 90.535.201$$

** Saldo menurun

$$\text{Tarif} = 8\%$$

$$8\% \times 1.176.957.611 = 94.156.609$$

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT.Pelabuhan Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia melaksanakan pemilihan metode penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Di samping itu pula bahwa PT.Pelabuhan Indonesia melakukan pemilihan metode penyusutan yang di sesuaikan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya dalam periode dan periode sehingga di peroleh alokasi yang wajar atas penyusutan serta kewajaran penilaian dan penyajian atas laba perusahaan .

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penulis dengan melihat kondisi perusahaan, maka penulis menyarankan agar PT.Pelabuhan Indonesia harus konsisten dalam menerapkan metode penyusutan, walaupun prinsip akuntansi yang di terima umum memperbolehkan perubahan metode pnyusutan yang di gunakan selama tidak untuk alasan profitabilitas dan perpajakan, karena perubahan ini berpengaruh terhadap daya banding(komparabilitas) laporan keuangan karena secara konsistensi akan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan tahun- tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng C Mardjani.2015.*Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado.*Jurnal
- Andy Harom Nugroho. (2006). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Tomadaci Resto).* Program Studi Akuntansi. Fakultas EkonomUniversitas Widayatama. Skripsi. Non Publikasi
- Catur Agus Ismawati .2012. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan Pada CV.Bahan Karya Gresik.*Jurnal
- Christovint Jullie Sondakh Harijanto Sabijono. 2010.*Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.*Jurnal
- Dr.Fahuwu Zebua, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, edisi dua. Penerbit Mitra Wacana Media
- Fadilah, 2010, *Perlakuan Akuntansi Altiva Tetap Dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan Pada CV.Bayu Cahaya Abadi Surabaya.* Jurnal
- Hermanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu, Cetakan Pertama. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hery Lekok Widyawati. 2011. *Akuntansi Keuangan Dua*, Cetakan Pertama. Penerbit PT. Bumi Aksara.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ludhi Rohadi N. 2007.*Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk,* Jurnal
- Martani, Vironica, Ratna, Farahmita dan Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Berbasis PSAK, Buku Satu. Penerbir Salemba Empat
- Maurice vertavia sinaga. 2014. *Pengaruh perubahan kebijakan perhitungan penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan pph terutang wajib*

pajak badan pada masa transisi diberlakukannya kebijakan yang baru.
Jurnal

Popi Surita Kartini, *pengaruh penyusutan aktiva tetap terhadap laba dan penghematan pajak.*Fakultas Ekonomi.Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia

Ridzky Anto. 2013. *Analisa Penusutan Aktiva Tetap pada PT.Penggadaian Kantor Wilayah Makassar.*Makassar

Silvy Amelia. 2013.*Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai.* Jurnal

Sugiyono.2006. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*

Syukni Hertati Sihombing, *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PD.BPR Rokan Hulu Pasir Pengairan.* Skripsi

Lampiran

Perhitungan Laba Rugi pada PT.Pelindo adalah sebagai berikut:

Laporan Laba/Rugi

Per 31 Desember 2012

Pendapatan	1.316.457.362.269
Pendapatan jasa kapal	348.982.286.535
Pendapatan jasa barang	123.767.592.350
Pendapatan alat	8.616.898.255
Pendapatan pely terminal	239.938.346.497
Pendapatan peti emas	433.585.841.527
Pendapatan perusahaan T.B.L	16.813.722.892
Pendapatan KSO	43.912.890.948
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	144.976.344.842
Pendapatan rupa-rupa usaha	1.432.872.888.832
Pendapatan diluar usaha	49.388.671.840
Beban	876.275.448.778
Pegawai	193.629.372.344
Bahan	124.609.815.119
Pemeliharaan	91.250.377.491
penyusutan aktiva tetap	96.190.292.520
Asuransi	7.557.597.545
Sewa	157.682.987.186
Administrasi kantor	12.359.035.719
Umum	127.626.423.381
Di luar usaha	65.369.547.473
Laba(Rugi) usaha	440.181.913.491
Pendapatan (beban lain- lain)	<u>106.962.772.350</u>
Laba (Rugi)	547.144.685.841
Pendapatan(Beban lain-lain)	23.774.317.000
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	<u>570.919.002.841</u>
Laba (Rugi) luar biasa	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	<u>570.919.002.841</u>
Pph badan	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	<u>570.919.002.841</u>

PT.PELINDO

Laporan Laba/Rugi

Tahun 2013

Pendapatan	<u>4.473.112.156.353</u>
Pendapatan jasa kapal	483.512.384.435
Pendapatan jasa barang	127.047.293.961
Pendapatan alat	35.378.032.184
Pendapatan pely terminal	253.476.831.963
Pendapatan peti emas	647.429.569.293
Pendapatan perusahaan T.B.L	21.743.584.991
Pendapatan KSO	711.317.922.207
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	182.380.227.078
Pendapatan rupa-rupa usaha	1.919.542.763.544
Pendapatan diluar usaha	91.283.546.697
Beban	<u>1.266.253.216.992</u>
Pegawai	230.485.992.531
Bahan	189.188.377.585
Pemeliharaan	127.219.808.871
Penyusutan aktiva tetap	120.197.983.571
Asuransi	10.334.136.602
Sewa	237.803.028.873
Administrasi kantor	18.744.020.552
Umum	177.812.436.388
Di luar usaha	154.467.432.019
Laba(Rugi) usaha	3.206.858.939.361
Pendapatan (bebab lain- lain)	5.223.524.000
Laba (Rugi)	3.212.082.463.361
Pendapatan(Beban lain-lain)	<u>1.747.051.833</u>
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	<u>3.213.829.515.194</u>
Laba (Rugi)luar biasa	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	<u>3.213.829.515.194</u>
Pph badan	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	<u>3.213.829.515.194</u>

PT.PELINDO

Laporan Laba/ Rugi

Per 31 Desember 2014

Pendapatan	<u>6.849.936.463.118</u>
Pendapatan jasa kapal	604.511.271.847
Pendapatan jasa barang	129.448.252.453
Pendapatan alat	24.261.808.674
Pendapatan pely terminal	308.380.849.381
Pendapatan peti emas	800.869.539.381
Pendapatan perusahaan T.B.L	19.171.808.977
Pendapatan KSO	137.295.753.075
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	315.494.856.043
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.422.473.404.567
Pendapatan reduksi	2.013.963.513.647
Pendapatan diluar usaha	74.065.405.073
Beban	<u>1.452.922.938.945</u>
Pegawai	284.335.270.024
Bahan	236.470.644.324
Pemeliharaan	166.695.253.541
Penyusutan aktiva tetap	142.551.554.550
Asuransi	13.035.974.736
Sewa	283.004.235.435
Administrasi kantor	22.774.605.377
Umum	191.482.571.573
Di luar usaha	112.572.829.385
Laba(Rugi) usaha	5.397.013.524.173
Pendapatan (bebab lain- lain)	126.212.496.670
Laba (Rugi)	5.523.226.020.843
Pendapatan(Beban lain-lain)	<u>15.714.785.827</u>
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	<u>5.538.940.806.670</u>
Laba (Rugi)luar biasa	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	<u>5.538.940.806.670</u>
Pph badan	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	<u>5.538.940.806.670</u>

PT PELINDO

Laporan Laba/Rugi

Per 31 Desember 2015

Pendapatan	6.890.865.543.263
Pendapatan jasa kapal	528.747.419.635
Pendapatan jasa barang	135.907.668.581
Pendapatan alat	26.430.727.625
Pendapatan pely terminal	340.735.437.446
Pendapatan peti emas	810.884.520.722
Pendapatan perusahaan T.B.L	18.709.099.380
Pendapatan KSO	140.241.204.224.
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	423.729.854.377
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.505.501.421.336
Pendapatan reduksi	2.010.370.356.607
Pendapatan diluar usaha	89.849.037.554
Beban	1.544.817.934.496
Pegawai	329.952.169.904
Bahan	237.707.670.833
Pemeliharaan	162.378.385.986
Penyusutan aktiva tetap	198.659.229.157
Asuransi	28.767.675.669
Sewa	320.277.122.342
Administrasi kantor	26.934.634.912
Umum	193.017.022.761
Di luar usaha	47.124.022.932
Labarugi) usaha	5.346.047.608.767
Pendapatan (bebab lain- lain)	<u>26.562.551.000</u>
Labarugi)	5.372.610.159.767
Pendapatan(Beban lain-lain)	910.050.000
Labarugi) sebelum pos luar biasa	<u>5.373.520.209.767</u>
Labarugi) luar biasa	0
Labarugi) sebelum pph badan	<u>5.373.520.209.767</u>
Pph badan	0
Labarugi) setelah pph badan	<u>5.373.520.209.767</u>

Untuk lebih jelasnya penulis uraian laporan laba rugi perusahaan menurut metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun:

Laporan Laba/ Rugi tahun 2012

Uraian	Metode Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
Pendapatan	1.316.457.362.269	1.316.457.362.269	1.316.457.362.269
Pendapatan jasa kapal	348.982.286.535	348.982.286.535	348.982.286.535
Pendapatan jasa barang	123.767.592.350	123.767.592.350	123.767.592.350
Pendapatan alat	8.616.898.255	8.616.898.255	8.616.898.255
Pendapatan pely terminal	239.938.346.497	239.938.346.497	239.938.346.497
Pendapatan peti emas	433.585.841.527	433.585.841.527	433.585.841.527
Pendapatan perusahaan T.B.L	16.813.722.892	16.813.722.892	16.813.722.892
Pendapatan KSO	43.912.890.948	43.912.890.948	43.912.890.948
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	144.976.344.842	144.976.344.842	144.976.344.842
Pendapatan rupa-rupa usaha	1.432.872.888.832	1.432.872.888.832	1.432.872.888.832
Pendapatan diluar usaha	49.388.671.840	49.388.671.840	49.388.671.840
Beban	876.275.448.778	876.275.448.778	876.275.448.778
Pegawai	193.629.372.344	193.629.372.344	193.629.372.344
Bahan	124.609.815.119	124.609.815.119	124.609.815.119
Pemeliharaan	91.250.377.491	91.250.377.491	91.250.377.491
penyusutan aktiva tetap	96.190.292.520	126.376.452	131.431.511
Asuransi	7.557.597.545	7.557.597.545	7.557.597.545
Sewa	157.682.987.186	157.682.987.186	157.682.987.186
Administrasi kantor	12.359.035.719	12.359.035.719	12.359.035.719
Umum	127.626.423.381	127.626.423.381	127.626.423.381
Di luar usaha	65.369.547.473	65.369.547.473	65.369.547.473
Laba(Rugi) usaha	440.181.913.491	536.245.829.559	536.240.774.500

Pendapatan (beban lain-lain)	106.962.772.350	106.962.772.350	106.962.772.350
Laba (Rugi)	547.144.685.841	643.208.601.909	643.203.546.850
Pendapatan(Beban lain-lain)	23.774.317.000	23.774.317.000	23.774.317.000
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	570.919.002.841	666.982.918.909	666.977.863.850
Laba (Rugi) luar biasa	0	0	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	570.919.002.841	666.982.918.909	666.977.863.850
Pph badan	0	0	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	570.919.002.841	666.982.918.909	666.977.863.850

Keterangan

*Jumlah Angka Tahunan

$$=1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+$$

$$24+25 =325$$

$$\frac{25}{325} \times 1.642.893.882 = 126.376.452$$

** Saldo menurun

$$\text{Tarif} = 8\%$$

$$8\% \times 1.642.893.882 = 131.431.511$$

Laporan Laba Rugi tahun 2013

Iuran	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
Pendapatan	4.473.112.156.353	4.473.112.156.353	4.473.112.156.353
Pendapatan jasa kapal	483.512.384.435	483.512.384.435	483.512.384.435
Pendapatan jasa barang	127.047.293.961	127.047.293.961	127.047.293.961
Pendapatan alat	35.378.032.184	35.378.032.184	35.378.032.184
Pendapatan pely terminal	253.476.831.963	253.476.831.963	253.476.831.963
Pendapatan peti emas	647.429.569.293	647.429.569.293	647.429.569.293
Pendapatan pengusahaan T.B.L	21.743.584.991	21.743.584.991	21.743.584.991
Pendapatan KSO	711.317.922.207	711.317.922.207	711.317.922.207
Pendapatan pelayanan pel/dersus	182.380.227.078	182.380.227.078	182.380.227.078
Pendapatan rupa-rupa usaha	1.919.542.763.544	1.919.542.763.544	1.919.542.763.544
Pendapatan diluar usaha	91.283.546.697	91.283.546.697	91.283.546.697
Beban	1.266.253.216.992	1.266.253.216.992	1.266.253.216.992
Pegawai	230.485.992.531	230.485.992.531	230.485.992.531
Bahan	189.188.377.585	189.188.377.585	189.188.377.585
Pemeliharaan	127.219.808.871	127.219.808.871	127.219.808.871
Penyusutan aktiva tetap	120.197.983.571	116.266.336	120.916.990
Asuransi	10.334.136.602	10.334.136.602	10.334.136.602
Sewa	237.803.028.873	237.803.028.873	237.803.028.873
Administrasi kantor	18.744.020.552	18.744.020.552	18.744.020.552
Umum	177.812.436.388	177.812.436.388	177.812.436.388
Di luar usaha	154.467.432.019	154.467.432.019	154.467.432.019
Laba(Rugi) usaha	3.206.858.939.361	3.326.940.656.596	3.326.936.005.942
Pendapatan (bebab lain- lain)	5.223.524.000	5.223.524.000	5.223.524.000
Laba (Rugi)	3.212.082.463.361	3.332.164.180.596	3.332.159.529.942
Pendapatan(Beban lain-lain)	1.747.051.833	1.747.051.833	1.747.051.833

Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	3.213.829.515.194	3.333.911.232.429	3.333.906.581.775
Laba (Rugi) luar biasa	0	0	0
Laba (Rugi) sebelum pph badan	3.213.829.515.194	3.333.911.232.429	3.333.906.581.775
Pph badan	0	0	0
Laba (Rugi) setelah pph badan	3.213.829.515.194	3.333.911.232.429	3.333.906.581.775

Keterangan

* Jumlah Angka Tahunan

$$=1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+24+25 = 325$$

$$\frac{25}{325} \times 1.511.462.372 = 116.266.336$$

** Saldo menurun

$$\text{Tarif} = 8\%$$

$$8\% \times 1.511.462.372 = 120.916.990$$

Laporan Laba Rugi tahun 2014

Iuran	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
Pendapatan	6.849.936.463.118	6.849.936.463.118	6.849.936.463.118
Pendapatan jasa kapal	604.511.271.847	604.511.271.847	604.511.271.847
Pendapatan jasa barang	129.448.252.453	129.448.252.453	129.448.252.453
Pendapatan alat	24.261.808.674	24.261.808.674	24.261.808.674
Pendapatan pely terminal	308.380.849.381	308.380.849.381	308.380.849.381
Pendapatan peti emas	800.869.539.381	800.869.539.381	800.869.539.381
Pendapatan perusahaan T.B.L	19.171.808.977	19.171.808.977	19.171.808.977
Pendapatan KSO	137.295.753.075	137.295.753.075	137.295.753.075
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	315.494.856.043	315.494.856.043	315.494.856.043
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.422.473.404.567	2.422.473.404.567	2.422.473.404.567
Pendapatan reduksi	2.013.963.513.647	2.013.963.513.647	2.013.963.513.647
Pendapatan diluar usaha	74.065.405.073	74.065.405.073	74.065.405.073
Beban	1.452.922.938.945	1.452.922.938.945	1.452.922.938.945
Pegawai	284.335.270.024	284.335.270.024	284.335.270.024
Bahan	236.470.644.324	236.470.644.324	236.470.644.324
Pemeliharaan	166.695.253.541	166.695.253.541	166.695.253.541
Penyusutan aktiva tetap	142.551.554.550	106.965.029	111.243.631
Asuransi	13.035.974.736	13.035.974.736	13.035.974.736
Sewa	283.004.235.435	283.004.235.435	283.004.235.435
Administrasi kantor	22.774.605.377	22.774.605.377	22.774.605.377
Umum	191.482.571.573	191.482.571.573	191.482.571.573
Di luar usaha	112.572.829.385	112.572.829.385	112.572.829.385
			-
Labab (Rugi) usaha	5.397.013.524.173	5.539.458.113.694	5.539.453.835.092
Pendapatan (bebab lain- lain)	126.212.496.670	126.212.496.670	126.212.496.670
Labab (Rugi)	5.523.226.020.843	5.665.670.610.364	5.665.666.331.762

Pendapatan(Beban lain-lain)	15.714.785.827	15.714.785.827	15.714.785.827
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	5.538.940.806.670	5.681.385.396.191	5.681.381.117.589
Laba (Rugi)luar biasa	0	0	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	5.538.940.806.670	5.681.385.396.191	5.681.381.117.589
Pph badan	0	0	0
Laba(Rugi)setelah pph badan	5.538.940.806.670	5.681.385.396.191	5.681.381.117.589

Keterangan

* Jumlah Angka Tahunan

$$=1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+$$

$$24+25 =325$$

$$\frac{25}{325} \times 1.390.454.382 = 106.965.029$$

** Saldo menurun

$$\text{Tarif} = 8\%$$

$$8\% \times 1.390.454.382 = 111.234.631$$

Laporan Laba Rugi tahun 2015

Iuran	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahunan	Saldo Menurun
Pendapatan	6.890.865.543.263	6.890.865.543.263	6.890.865.543.263
Pendapatan jasa kapal	528.747.419.635	528.747.419.635	528.747.419.635
Pendapatan jasa barang	135.907.668.581	135.907.668.581	135.907.668.581
Pendapatan alat	26.430.727.625	26.430.727.625	26.430.727.625
Pendapatan pely terminal	340.735.437.446	340.735.437.446	340.735.437.446
Pendapatan peti emas	810.884.520.722	810.884.520.722	810.884.520.722
Pendapatan perusahaan T.B.L	18.709.099.380	18.709.099.380	18.709.099.380
Pendapatan KSO	140.241.204.224.	140.241.204.224.	140.241.204.224.
Pendapatan pelayanan pel/ dersus	423.729.854.377	423.729.854.377	423.729.854.377
Pendapatan rupa-rupa usaha	2.505.501.421.336	2.505.501.421.336	2.505.501.421.336
Pendapatan reduksi	2.010.370.356.607	2.010.370.356.607	2.010.370.356.607
Pendapatan diluar usaha	89.849.037.554	89.849.037.554	89.849.037.554
Beban	1.544.817.934.496	1.544.817.934.496	1.544.817.934.496
Pegawai	329.952.169.904	329.952.169.904	329.952.169.904
Bahan	237.707.670.833	237.707.670.833	237.707.670.833
Pemeliharaan	162.378.385.986	162.378.385.986	162.378.385.986
Penyusutan aktiva tetap	198.659.229.157	98.407.827	102.344.140
Asuransi	28.767.675.669	28.767.675.669	28.767.675.669
Sewa	320.277.122.342	320.277.122.342	320.277.122.342
Administrasi kantor	26.934.634.912	26.934.634.912	26.934.634.912
Umum	193.017.022.761	193.017.022.761	193.017.022.761
Di luar usaha	47.124.022.932	47.124.022.932	47.124.022.932
Laba(Rugi) usaha	5.346.047.608.767	5.544.608.430.097	5.544.604.493.784
Pendapatan (bebab lain- lain)	26.562.551.000	26.562.551.000	26.562.551.000

Laba (Rugi)	5.372.610.159.767	5.571.170.981.097	5.571.167.044.784
Pendapatan(Beban lain-lain)	910.050.000	910.050.000	910.050.000
Laba (Rugi) sebelum pos luar biasa	5.373.520.209.767	5.572.081.031.097	5.572.077.094.784
Laba (Rugi) luar biasa	0	0	0
Laba(Rugi) sebelum pph badan	5.373.520.209.767	5.572.081.031.097	5.572.077.094.784
Pph badan	0	0	0
Laba(Rugi) setelah pph badan	5.373.520.209.767	5.572.081.031.097	5.572.077.094.784

Keterangan

* Jumlah Angka Tahunan

$$=1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+24+25 =325$$

$$\frac{25}{325} \times 1.279.301.751 = 98.407.827$$

** Saldo menurun

$$\text{Tarif} = 8\%$$

$$8\% \times 1.279.301.751 = 102.344.140$$

RIWAYAT HIDUP



WIRNA ELI. Lahir pada tanggal 1 Januari 1995 di Kab. Enrekang. Anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Eli dan Rukka. Menyelesaikan pendidikan formal di SDN 131 Buntu Tangla (2002 - 2007), SMP Negeri 7 Alla (2007 - 2010). Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Anggeraja (2010 – 2013) dan tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa program strata 1 (S-1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Makassar.